

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR  
MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS  
TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 DI SMK KOPERASI  
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**  
**SHAKA KINANTI**  
**14803244008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR  
MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS  
TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 DI SMK KOPERASI  
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018

SKRIPSI



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR  
MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS  
TOGETHER (NHT) SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 DI SMK KOPERASI  
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh:

SHAKA KINANTI  
14803244008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juli 2018

dan dinyatakan telah lulus

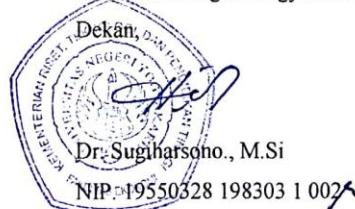
DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dhyah Setyorini, M.Si., Ak.	Ketua Penguji		2/8 - 18
Dra. Sukanti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		2/8 - 18-
Dr. Siswanto, M.Pd.	Penguji Utama		2/8 - 18

Yogyakarta, 6 Agustus 2018

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shaka Kinanti  
NIM : 14803244008  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar  
Menyusun Laporan Keuangan Dengan Menggunakan  
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads  
Together* (NHT) Siswa Kelas X Akuntansi 2 Di SMK  
Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Juli 2018



NIM: 14803244008

## **MOTTO**

“ Jika kamu benar menginginkan sesuatu, kamu akan menemukan caranya.  
Namun jika tak serius kau hanya akan menemukan alasan”

**(Jim Rohn).**

“ Semua mimpimu akan terwujud asalkan kamu punya keberanian untuk  
mengejarnya”  
**( Walt Disney).**

## **PERSEMBAHAN**

Penulis mempersembahkan karya ini untuk orang tua tercinta, Alm. Bapak Sukino dan Ibu Kusuma wati yang telah merawatku hingga saat ini serta memberi doa dan dukungan.

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR  
MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS  
TOGETHER* (NHT) SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 DI SMK KOPERASI  
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Oleh:  
Shaka Kinanti  
14803244008**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar, catatan lapangan dan dokumentasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa *pre test* dan *post test*, untuk instrument non tes berupa catatan lapangan. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan: Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan KKM meningkat sebesar 80%. Hal itu ditunjukkan oleh jumlah siswa mencapai ketuntasan KKM sebesar 6,66% saat *pre test* siklus I menjadi 80% saat *post test* siklus I dan selanjutnya menjadi 86,66% pada akhir siklus II.

Kata kunci:Hasil Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan, *Numbered Heads Together* (NHT)

**THE IMPLEMENTATION OF ACTIVE LEARNING STRATEGY TYPE  
INSTANT ASSESSMENT TO IMPROVE LEARNING ACHIEVEMENT OF  
MANAGING PAYABLE CARD ON STUDENT OF CLASS XI ACCOUNTING 2  
SMK YAPEMDA 1 SLEMAN IN THE ACADEMIC YEAR OF 2017/2018**

*By:*  
**Shaka Kinanti**  
**14803244008**

**ABSTRACT**

This research is aimed at improving Learning Outcomes of Basic Competence Preparing Financial Statements in Class X Student of Accounting major 2 at SMK Koperasi Yogyakarta in the academic Year 2017/2018 by using Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning.

This type of research is Classroom Action Research conducted in two cycles. Subjects in this study were Class X Student of Accounting major 2 at SMK Koperasi Yogyakarta which amounted to 29 students. Data collection techniques in this research used test results, field notes and documentation. Instrument of research in this research used test instrument in the form of pre test and post test, for non test instrument in the form of field note. Data analysis used was quantitative descriptive data analysis.

The results of this reasearch showed that Numbered Heads Together (NHT) Cooperative Learning can improve Learning Outcomes of Basic Competence Preparing Financial Statements in Class X Student of Accounting major 2 at SMK Koperasi Yogyakarta in the academic Year 2017/2018. This showed by students who complete Minimum Criteria of Mastery Learning increase by 80%. Students who complete Minimum Criteria of Mastery Learning in pre test of cycle 1 is 6,66% to 80% in post test cycle 1 and makes become 86,66% in the end of cycle 2.

Keywords: Accounting Learning Outcomes of Basic Competence Preparing Financial Statements, Numbered Heads Together (NHT)

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas X Akuntansi 2 Di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dari berbagai pihak Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi.
3. RR. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY.
4. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., Sekertaris Jurusan Pendidikan Akuntansi FE UNY.
5. Dra. Sukanti, M.Pd., Dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu serta sabar dalam membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
6. Diana Rahmawati, M.Si., Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama studi.
7. Kepala Kesbangpol Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk mengambil data di SMK Koperasi Yogyakarta.

8. Kepala Dikpora Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan ijin rekomendasi penelitian untuk mengambil data di SMK Koperasi Yogyakarta.
9. Drs. H. Rohadi, Kepala SMK Koperasi Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di SMK Koperasi Yogyakarta.
10. Segenap Dosen Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat, dorongan serta bantuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi. Penulis menyadari bahwa dalam penggerjaan Tugas Akhir Skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dibutuhkan saran dan kritik yang membangun guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini. Harapan penulis semoga apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 9 Juli 2018

Penulis,



Shaka kinanti

NIM. 14803244008

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	iv
<b>MOTTO .....</b>	v
<b>ABSTRAK .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	35
C. Kerangka Berpikir .....	41
D. Hipotesis Tindakan.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	45
A. Desain Penelitian Tindakan.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	47
D. Definisi Operasional.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Prosedur Penelitian.....	64
H. Teknik Analisis Data .....	68
I. Indikator Keberhasilan Tindakan .....	70

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	71
A. Hasil Penelitian.....	71
B. Deskripsi Hasil Tindakan.....	76
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	100
D. Keterbatasan Penelitian .....	106
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	110
<b>LAMPIRAN.....</b>	113

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
1	Jenis Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	14
2	Fase Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) menurut Trianto.....	20
3	Fase Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) menurut Agus Supridjono	21
4	Sintak Model Pembelajaran kooperatif Tipe <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	32
5	Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus I.....	63
6	Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus II.....	63
7	Jumlah Siswa Setiap Kompetensi Keahlian SMK Koperasi Tahun 2017/2018.....	73
8	Data Tes Hasil Belajar Kompetensi dasar Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X AK 2 Siklus I.....	84
9	Data Tes Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Kelas X AK 2 Siklus II.....	96
10	Hasil Belajar Siswa yang mengikuti semua proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II.....	102

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1 Siklus Model Penelitian Tindakan Kelas.....	46
2 Grafik Rata-rata Nilai Siklus I dan Siklus II.....	105
3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari <i>Pre Test</i> ke <i>Post Test</i> Siklus I dan Siklus II.....	105

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-undang Pasal 3 No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar berbentuk angka atau huruf yang diterima siswa setelah mengikuti proses pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung. Hasil belajar dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang diteliti berfokus pada hasil belajar ranah kognitif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta terdapat kendala dalam kegiatan pembelajaran siswa di sekolah. Kendala tersebut dapat dilihat dari dokumen data nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil Menyusun Laporan Keuangan. Jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 29 orang, siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 4 orang (13,79%) sedangkan 25 orang (86,21%) belum tuntas KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah sebesar 75. Jika dihitung menggunakan indikator kuantitatif maka jumlah siswa yang harus mencapai KKM sebanyak 22 orang. Alasan peneliti memilih Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan karena berdasarkan wawancara dari siswa Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan dianggap sulit. Selain itu dilihat dari dokumen data nilai Ulangan Akhir Semester Ganjil Menyusun Laporan Keuangan terdapat permasalahan rendahnya hasil nilai siswa yang tuntas KKM seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu: Faktor internal (berasal dari dalam diri). Faktor internal yang dimaksud meliputi: kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar. Faktor eksternal (berasal dari luar diri). Faktor eksternal yang dimaksud meliputi: keluarga (faktor orang tua sangat

besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar), sekolah (kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, fasilitas/perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, pelaksanaan tata tertib sekolah), masyarakat, lingkungan sekitar.

Berdasarkan observasi di Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta diketahui bahwa proses belajar mengajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan masih berpusat pada guru, guru menjelaskan materi di depan kelas dan siswa sebagai pendengar. Siswa didikte oleh guru untuk mencatat soal, sesudah itu siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Namun faktanya ketika siswa disuruh mengerjakan, siswa tersebut justru bermain HP dan aktif berbicara dengan teman yang membahas di luar materi pelajaran. Sedangkan, pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan siswa dituntut untuk lebih banyak mengerjakan soal agar siswa lebih memahami materi yang sedang dipelajari. Sebaiknya pada saat pembelajaran Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan siswa dibentuk kelompok diskusi agar siswa lebih fokus, siswa dapat saling bertukar ide bersama kelompok masing-masing, sehingga pembelajaran berjalan lebih kondusif. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat diskusi siswa lebih terarah dan efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak terhadap kenaikan hasil belajar.

Model pembelajaran merupakan komponen yang penting yang harus dipersiapkan guru dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematik yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Model pembelajaran kooperatif memiliki bermacam-macam tipe yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, di antaranya *Think Pair Share* (TPS), *Group Investigation* (GI), *Student Team-Achievement Divisions* (STAD), *Teams-Games-Tournaments* (TGT), *Numbered Heads Together* (NHT).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakilinya. Dalam pelaksanaannya

hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama guru meminta siswa untuk duduk berkelompok-kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai guru memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan berpresentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua kelompok terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.

Kelebihan dari Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu: dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, melatih tanggung jawab siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki dan bekerja sama, setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi, menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dan tidak pintar. Pada umumnya *Numbered Heads Together* (NHT) digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pengetahuan merupakan salah satu penilaian hasil belajar ranah kognitif yang dalam hal ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X AK 2 di SMK Koperasi Yogyakarta. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan mampu menjadi alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi rendahnya Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun

Laporan Keuangan Kelas X AK 2 di SMK Koperasi Yogyakarta. Dalam penelitian ini hasil belajar yang diteliti berfokus pada hasil belajar ranah kognitif. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas X AK 2 di SMK Koperasi Yogyakarta. Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul sebagai berikut:

1. Hasil belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan belum maksimal.
2. Metode ceramah yang diterapkan guru belum mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, masih terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan, yakni terdapat 25 orang (86,21%) siswa yang belum tuntas KKM sehingga, mengakibatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan siswa rendah. Selain itu metode ceramah yang

diterapkan guru belum mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, maka penelitian ini dibatasi pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas X AK 2 di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Dalam mengukur hasil belajar, penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif dan Kompetensi Dasar yang digunakan adalah Menyusun Laporan Keuangan yang berfokus pada Materi Kertas Kerja.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X AK 2 di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 ? ”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas X AK 2 di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang strategi maupun model pembelajaran.
- b. Penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Pihak Sekolah**

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru mengenai cara meningkatkan Hasil Belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1) Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2016:22) “hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung”. Hamalik (2009:30) “hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan”. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Pasal 1 Tahun 2015 “menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar”. Benyamin Bloom (Purwanto, 2016:50) “menyebutkan enam tingkatan dalam ranah kognitif yaitu: hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan dari proses pembelajaran yang dapat dilihat dari

perubahan pengetahuan yang tadinya belum tahu menjadi tahu. Pengetahuan merupakan salah satu penilaian hasil belajar yaitu ranah kognitif yang dalam hal ini difokuskan untuk mengukur Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Materi Kertas Kerja. Cara mengukur kemampuan siswa yaitu dengan diberikan tes berupa *pre test* di awal pelajaran dan *post test* di akhir pembelajaran. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui kemampuan peserta didik apakah ada peningkatan hasil belajar atau tidak.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut M. Ngylim Purwanto (2007:102) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor individual, yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri. Yang termasuk dalam faktor individu antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
- 2) Faktor sosial, yaitu faktor yang ada di luar individu. Yang termasuk ke dalam faktor sosial antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi social.

Menurut M. Dalyono (2009:55) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Di bawah ini faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar

1) Faktor internal (berasal dari dalam diri)

Faktor internal yang dimaksud meliputi:

- a) Kesehatan
- b) Inteligensi dan bakat
- c) Minat dan motivasi
- d) Cara belajar.

2) Faktor eksternal (berasal dari luar diri)

Faktor eksternal yang dimaksud meliputi:

- a) Keluarga, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, tenang tidaknya situasi dalam rumah.
- b) Sekolah, keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan

ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah.

- c) Masyarakat, keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar kurang.
- d) Lingkungan sekitar, keadaan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.

Ahmad Susanto (2013:12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Uraian faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

- 1) Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal: faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga terjadi pada Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan. Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari: kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar. Faktor eksternal terdiri dari: keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan yang dikaji adalah faktor eksternal yaitu model pembelajaran yang digunakan guru.

### c. Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif

Indikator Hasil Belajar menurut Benjamin S.Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif.

**Tabel 1. Jenis Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif**

Ranah	Indikator
a) Hafalan	Siswa mengetahui definisi dan tujuan membuat kertas kerja.
b) Pemahaman	Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah atau prosedur dalam menyusun kertas kerja.
c) Penerapan	Siswa dapat menyusun kertas kerja dengan baik dan benar.
d) Analisis	Siswa mampu menggolongkan masing-masing akun ke dalam kolom-kolom yang tersedia pada kertas kerja.
e) Sintesis	Siswa dapat menyimpulkan apa saja yang diketahui siswa kaitanya dalam materi kertas kerja.
f) Evaluasi	Siswa mampu menjelaskan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Purwanto (2016:50).

Ranah Kognitif, ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran.

Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.

Ranah Psikomotor adalah kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motorik manusia yaitu berupa keterampilan untuk melakukan sesuatu. Keterampilan melakukan sesuatu tersebut meliputi keterampilan motorik, keterampilan intelektual, dan keterampilan sosial.

Menurut Direktorat Pembinaan SMK, Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

1. Penilaian Kompetensi Sikap.

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan.

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan dan penugasan.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan.

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, psikomotor. Dalam penelitian ini penilaian hasil belajar difokuskan pada salah satu ranah, yaitu pada ranah kognitif.

d. Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Materi Kertas Kerja.

1) Jurnal Penyesuaian.

Menurut Soemantri, Hendri (2011:102) jurnal penyesuaian dibuat dalam buku jurnal umum, diperlukan untuk menyesuaikan akun-akun yang tidak menunjukkan saldo yang seharusnya.

Berikut ini transaksi atau keadaan yang memerlukan jurnal penyesuaian:

- a. Beban yang masih harus dibayar.
- b. Beban yang dibayar di muka.
- c. Penghasilan yang masih harus diterima.
- d. Penghasilan yang diterima di muka.

2) Membuat Neraca Lajur (Kertas Kerja).

Menurut Toto Sucipto (2009:63) neraca lajur merupakan alat bantu untuk penyusunan laporan keuangan pada akhir periode akuntansi. Neraca lajur adalah suatu daftar yang memuat kolom-kolom neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah disesuaikan, laba-rugi dan neraca.

Kertas kerja laporan keuangan dapat disusun dalam bentuk sebagai berikut:

No. Akun	Akun	Neraca saldo		Penyesuaian		Neraca saldo setelah penyesuaian		Ikhtisar laba/rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K

Menurut Soemantri Hendi (2011:111) secara garis besar, langkah-langkah penyelesaian kertas kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun data neraca saldo dalam kolom neraca saldo.
- 2) Memposting data jurnal penyesuaian ke dalam kolom penyesuaian, pada akun yang bersangkutan.
- 3) Menyusun neraca saldo setelah penyesuaian berdasarkan data kolom neraca saldo dan data kolom penyesuaian.
- 4) Memposting saldo akun-akun penghasilan dan beban (akun nominal) dari kolom neraca saldo setelah penyesuaian ke dalam kolom ikhtisar laba/rugi.
- 5) Memposting saldo akun-akun aktiva, kewajiban dan ekuitas (akun rill) dari kolom neraca saldo setelah penyesuaian ke dalam kolom neraca.
- 6) Menghitung saldo laba atau rugi berdasarkan data pada kolom ikhtisar laba rugi. Saldo laba atau saldo rugi kemudian dipindahkan ke dalam kolom neraca.

## **1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).**

### a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Mitahul Huda (2012:32) “pembelajaran kooperatif adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda dan saling membantu dalam belajar”. Hal tersebut sejalan dengan Wina Sanjaya (2013:242) “pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan kecil, yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, ras, atau suku yang berbeda (heterogen)”.

Menurut Isjoni (2010:14) “pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan ajar”.

Menurut Slavin, Robert E. Istilah “pembelajaran kooperatif” mengacu pada metode instruksional di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil menuju tujuan bersama. Ciri penting dari

pembelajaran kooperatif adalah keberhasilan satu siswa membantu siswa lain untuk menjadi sukses.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran berkelompok dengan berbagai latar belakang, prestasi, dan jenis kelamin, siswa berkelompok 4-5 orang, siswa berdiskusi dalam memecahkan persoalan yang diberikan guru terkait dengan pembelajaran, siswa saling membantu dan bekerja sama untuk memberi ide atau masukan. Tujuan dari pembelajaran kooperatif yaitu siswa dapat saling membantu satu sama lain, membangun interaksi sosial yang bagus, berani mengemukakan pendapat, dan mempercepat pemahaman siswa untuk menguasai materi pelajaran.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012:243) terdapat enam langkah dalam model pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta motivasi siswa.
- 2) Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa.
- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.

Guru menginformasikan pengelompokan siswa.

- 4) Membimbing kelompok belajar. Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
- 5) Evaluasi. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 6) Memberikan penghargaan. Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.

**Tabel 2. Fase Model Pembelajaran Kooperatif Menurut Trianto**

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase-6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Trianto (2009:66)

Menurut Agus Suprijono (2016:84) Sintak Model

Pembelajaran Kooperatif terdiri dari enam fase yaitu:

**Fase Model Pembelajaran Kooperatif Menurut Agus Suprijono**

Fase-fase	Perilaku Guru
Fase 1: <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
Fase 2: <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
Fase 3: <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4: <i>Assist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
Fase 5: <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6: <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

Dengan demikian terdapat enam langkah dalam Model Pembelajaran Kooperatif antara lain: 1) guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, 2) guru menyajikan informasi, 3) guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, 4) guru membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5) guru mengevaluasi hasil diskusi, 6) guru memberikan penghargaan.

### c. Teknik-teknik Model Pembelajaran Kooperatif

Berikut ini adalah teknik- teknik belajar dalam kooperatif *learning*:

#### 1) *Think-Pair-Share*

Agus Suprijono (2016:110) seperti namanya “ *Thinking*”, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya “*Pairing*”, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan “*sharing*”. Dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

## *2) Grop Investigation (GI)*

Agus Suprijono (2016:112) “pembelajaran dengan metode group investigation dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan. Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan objektivikasi pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok. Berbagai prespektif diharapkan dapat dikembangkan oleh seluruh kelas atas hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok. Seyogianya di akhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat memasukkan asesmen individual atau kelompok.

## *3) Student Team-Achievement Divisions (STAD)*

Miftahul Huda (2017:116)ini melibatkan “kompetisi” antar kelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan

kemampuan, gender, ras dan etnis. Pertama-tama, siswa mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian mereka diuji secara individual melalui kuis-kuis.

Perolehan nilai kuis setiap anggota menentukan skor yang diperoleh oleh kelompok mereka. Jadi, setiap anggota harus berusaha memperoleh nilai maksimal dalam kuis jika kelompok mereka ingin mendapatkan skor yang tinggi. Slavin menyatakan bahwa metode STAD ini dapat diterapkan untuk beragam materi pelajaran, termasuk sains, yang di dalamnya terdapat unit tugas yang hanya memiliki satu jawaban yang benar.

#### 4) *Teams-Games-Tournaments* (TGT)

Miftahul Huda (2017:116) penerapan TGT mirip dengan STAD dalam hal komposisi kelompok, format instruksional, dan lembar kerjanya. Bedanya, jika STAD fokus pada komposisi kelompok berdasarkan kemampuan, ras etnik, dan gender, maka TGT umumnya fokus hanya pada level kemampuan saja. Selain itu, jika dalam STAD, yang digunakan adalah kuis, maka dalam TGT istilah tersebut biasanya berganti menjadi *game* akademik.

Pelaksanaannya mirip dengan STAD. Setiap siswa ditempatkan dalam satu kelompok yang terdiri dari 3 orang yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Dengan demikian,

masing-masing kelompok memiliki komposisi anggota yang *comparable*. Komposisi ini dicatat dalam tabel khusus (tabel turnamen), yang setiap minggunya harus diubah. Sama seperti STAD, dalam TGT setiap anggota ditugaskan untuk mempelajari materi terlebih dahulu bersama dengan anggota-anggota yang lain, lalu mereka diuji secara individual melalui *game* akademik. Nilai yang mereka peroleh dari *game* ini akan menentukan skor kelompok mereka masing-masing.

Miftahul Huda (2017:117) menyarankan agar TGT diterapkan setiap minggu, sementara STAD dijalankan pada ujian tengah semester dan ujian akhir. Lagi pula, menurut Slavin dalam Miftahul Huda (2017:117) *skor* turnamen yang diperoleh TGT bisa dimanfaatkan guru untuk menentukan tingkat kesulitan kuis kepada setiap anggota kelompok saat mereka menjalani proses STAD. Sebagai alternatifnya, guru juga bisa menggunakan STAD dan TGT secara bergantian setiap minggunya. Dengan TGT, siswa akan menikmati bagaimana suasana turnamen itu, dan karena mereka berkompetisi dengan kelompok-kelompok yang memiliki komposisi kemampuan yang setara, maka kompetisi dalam TGT terasa lebih *fair* dibandingkan kompetisi dalam pembelajaran-pembelajaran tradisional pada umumnya.

### *5) Numbered Heads Together (NHT)*

Dalam Miftahul Huda (2017:130) pada dasarnya *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu bentuk dari diskusi kelompok. Dalam pelaksanaanya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok-kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan berpresentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut. Miftahul Huda (2017: 130) metode ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.

Prosedur penggunaan Model *Numbered Heads Together*:

- a) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
- b) Guru memberikan tugas/pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c) Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.

- d) Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.

Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik *Numbered Heads Together* (NHT) karena *Numbered Heads Together* (NHT) dirasa dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Materi Kertas Kerja, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan terjadi interaksi antar siswa melalui diskusi secara bersama dalam menyelesaikan masalah, sehingga siswa dapat bertukar ide yang berdampak baik terhadap pemahaman siswa, dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dari masing-masing anggota kelompok, dan siswa lebih aktif saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dapat tercapai dengan baik.

- a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Miftahul Huda (2017:130) pada dasarnya NHT merupakan varian diskusi kelompok. Dalam pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok. Masing-masing anggota diberi nomor.

Setelah selesai guru memanggil nomor untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahu nomor berapa yang akan berpresentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.

Agus Suprijono (2016:111) mengemukakan bahwa *Numbred Heads Together* (NHT) diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Guru memberi kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “*Heads Together*” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. Langkah berikutnya guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterima dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.

Menurut Imas Kurniasih (2015:29) salah satu model pembelajaran Kooperatif yaitu Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) atau Kepala Bernomor Terstruktur. Model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor. Kemudian guru mengajukan pertanyaan untuk didiskusikan bersama dalam kelompok dengan menunjuk salah satu nomor untuk mewakilinya.

Dari beberapa teori di atas disimpulkan bahwa *Number Heads Together* (NHT) merupakan tipe pembelajaran yang mengedepankan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah dengan cara bertukar ide-ide dari masing-masing anggota kelompok. Dari tiap-tiap kelompok menemukan beberapa ide atau temuan anggota kelompok yang disimpulkan menjadi satu, hasil diskusi kemudian menjadi perwakilan jawaban dari masing-masing kelompok yang nantinya akan dipresentasikan bersama anggota kelompok lain yang nomornya dipanggil oleh guru. Guru tidak memberi tahu terlebih dahulu nomor berapa yang akan dipanggil, pemanggilan nomor sifatnya spontan. Hal ini memberi manfaat agar semua siswa atau anggota kelompok mempersiapkan diri untuk memahami materi secara mendalam. Jika sewaktu-waktu ditunjuk oleh guru siswa siap untuk presentasi.

- b. Prosedur atau langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang mengacu pada Miftahul Huda (2017:138) dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- 2) Guru melakukan *pre test* individu kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
- 3) Guru menjelaskan pada siswa terkait materi yang dipelajari.
- 4) Guru membagi kelompok dengan jumlah anggota 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomer di kepala masing-masing.
- 5) Guru mengajukan soal diskusi untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
- 6) Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok memahami jawaban tersebut.
- 7) Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satu nomor dan setiap anggota yang memiliki nomer

tersebut maju kedepan secara bersama-sama untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian.

- 8) Guru memberikan *post test* kepada peserta didik secara individual.
- 9) Guru memberi kesimpulan di akhir pembelajaran.
- 10) Di akhir pembelajaran peneliti memberikan pengarahan kepada siswa bahwa siswa yang memperoleh nilai peringkat hasil belajar individu yang paling tinggi dan kelompok yang paling aktif serta nilai hasil diskusinya paling tinggi akan memperoleh hadiah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur/langkah-langkah dalam penerapan Penelitian Tindakan Kelas Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Heads Together* (NHT). Untuk mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik, guru menggunakan fase sintaks NHT sebagai berikut:

**Tabel 4. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif  
Tipe Numbered Heads Together (NHT)**

Fase	Kegiatan Guru dan Peserta Didik
Fase 1	Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok.
Fase 2	Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
Fase 3	Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
Fase 4	Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
Fase 5	Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
Fase 6	Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

Miftahul Huda (2015:203)

Dari pemaparan di atas disimpulkan bahwa, dalam praktik di kelas X AK 2 peneliti menggunakan Prosedur/langkah-langkah sebagai pedoman dalam penerapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

- c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan. Menurut Imas Kurniasih (2015:30) kelebihan dari Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena tujuan utama Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan pemahaman siswa, asumsinya ketika siswa dapat memahami materi dengan baik maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat.
- 2) Mampu memperdalam pemahaman siswa. Dengan diskusi kelompok dan saling bertukar ide satu sama lain maka siswa lebih memahami materi.
- 3) Melatih tanggung jawab siswa. Semua siswa dalam kelompok harus menguasai materi yang sedang dipelajari. Siswa yang sudah bisa harus membimbing siswa yang belum bisa karena nantinya guru akan mengecek pemahaman siswa dengan pemanggilan secara acak dan siswa disuruh mempresentasikan hasil diikusi kelompok tanpa memberi tahu terlebih dahulu.
- 4) Menyenangkan siswa dalam belajar. Siswa senang karena pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) proses pembelajarannya menggunakan diskusi kelompok, sehingga siswa dapat bertukar ide-ide dengan teman satu kelompoknya. Selain itu pemanggilan secara acak juga dapat meningkatkan adrenalin siswa.

- 5) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Ketika siswa diberi masalah (soal) oleh guru, maka siswa akan mencari tahu bagaimana cara menyelesaikannya.
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan presentasi di depan akan melatih siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri.
- 7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan bekerja sama. Siswa saling bertukar ide dan bekerja sama untuk menyatukan pendapat sehingga dapat memecahkan permasalahan (soal) yang diberikan guru.
- 8) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi. Mau tidak mau siswa dituntut untuk menguasai materi, karena siswa harus siap ketika ditunjuk guru untuk presentasi.
- 9) Menghilangkan kesenjangan antara siswa yang pintar dan tidak pintar. Guru membagi kelompok secara heterogen (siswa pintar, sedang, rendah dikelompokkan menjadi satu) tujuannya supaya siswa yang pintar dapat berbagi pengetahuan dengan siswa yang tingkat kemampuannya sedang maupun rendah, dan siswa yang berkemampuan sedang maupun rendah bisa memahami materi dengan baik.

10) Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.

Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) juga memiliki kekurangan, antara lain:

- 1) Ada siswa yang takut diintimidasi bila memberi nilai jelek kepada anggotanya (bila kenyataanya siswa lain kurang mampu menguasai materi).
- 2) Ada siswa yang mengambil jalan pintas dengan meminta tolong pada temannya untuk mencari jawaban. Solusinya mengurangi poin pada siswa yang membantu dan dibantu.
- 3) Apabila pada satu nomer kurang maksimal mengerjakan tugasnya, tentu saja mempengaruhi pekerjaan pemilik tugas lain pada nomer selanjutnya.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Chellyana Kusuma Wardani (2016) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads*

*Together* (NHT) dapat meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Siswa kelas X Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai siklus I yaitu sebelum tindakan sebesar 48,4 menjadi 67,3 pada saat setelah dilaksanakan tindakan. Pada siklus II, rata-rata nilai siswa sebelum tindakan sebesar 64,19 menjadi 82,02 setelah dilaksanakan tindakan. Ditinjau dari aspek ketuntasan belajar siswa, terdapat peningkatan 41%, yaitu pada siklus I terdapat sejumlah 52% siswa telah mencapai KKM sedangkan pada siklus II terdapat sejumlah 93% siswa telah mencapai KKM, di mana kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah apabila siswa yang mencapai KKM berjumlah  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang ada.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian Chellyana Kusuma Wardani terletak pada: Model Pembelajaran Tipe NHT, subjek, tempat penelitian.

Perbedaan terletak pada: Penelitian yang diteliti oleh Chellana Kusuma Wardani meneliti Prestasi Belajar sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah Hasil Belajar, materi pelajaran berbeda, teknik pengumpulan data skripsi Chella Kusuma Wardani menggunakan observasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tidak menggunakan observasi.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Neni Wulandari (2013) yang berjudul “Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Menyusun

Laporan Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Ma'Arif 1 Ngluwar Tahun Ajaran 2012/2013". Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif, artinya penelitian ini dilakukan dengan kerjasama dengan guru Akuntansi SMK Ma'arif 1 Ngluwar. Subjek penelitian yaitu siswa kelas X Akuntansi 1 yang terdiri dari 27 siswa. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus yang terdiri dari 5 kali pertemuan, dimana siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan sedangkan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah pada Hasil Belajar ranah kognitif 75% siswa dalam satu kelas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata *pre test* ke nilai rata-rata *post test*, sedangkan Hasil Belajar ranah afektif 75% dari keseluruhan siswa mendapat nilai minimal tinggi atau sangat tinggi, dan setiap indikator memperoleh persentase sekurang-kurangnya 75%. Hasil penelitian ini menunjukkan, terdapat peningkatan Hasil Belajar ranah kognitif, pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas 9 atau 33,33%, sedangkan yang tidak tuntas terdapat 18 siswa atau 66,67%, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas mencapai 20 (80%) dari 25 siswa yang mengikuti *post test* dan 5 (20%) siswa yang tidak tuntas, pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 24 (96%) dari 25 siswa yang mengikuti *post test* dan 1 (4%) siswa yang tidak tuntas. Hasil belajar ranah afektif pada siklus I terdapat 3 (11,54%) siswa yang mendapat kategori nilai sangat tinggi, 4 (15,4%) siswa mendapat kategori nilai tinggi,

17 (65,4%) siswa mendapat kategori nilai rendah dan 2 (7,66%) siswa yang mendapat kategori nilai sangat rendah, sedangkan siklus II terdapat 19 (73,07%) siswa yang memperoleh kategori nilai sangat tinggi, 6 (23,07%) siswa yang mendapat kategori nilai rendah, dengan rata-rata afektif pada siklus I 58,93% dan pada siklus II 81,04%.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian Neni Wulandari terletak pada kedua variabelnya yaitu Model *Cooperative Tipe Numbered Head Together* (NHT), sama-sama menggunakan dua siklus, teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan *pre test* dan *post test*. Perbedaan terletak pada: subyek penelitiannya, penelitian milik Neni Wulandari subjeknya adalah siswa kelas X SMK Ma'Arif Ngluwar Tahun Ajaran 2012/2013, sedangkan dalam penelitian ini di kelas X AK SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Lail Margi Salamah (2011) yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi C SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi C SMK Wikarya Karanganyar yang berjumlah 33 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara guru kelas, peneliti, dan melibatkan siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Prosedur penelitian meliputi tahap: (1) persiapan, (2) penyusunan rencana tindakan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) observasi atau pengamatan, dan (5) penyusunan laporan. Proses penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yakni: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, siklus pertama selama 7 x 45 menit dan siklus kedua 7 x 45 menit. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar akuntansi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe NHT. Hal tersebut terrefleksi dari beberapa indikator sebagai berikut: (1) keaktifan siswa saat apersepsi menunjukkan peningkatan dari 57,56% atau 19 siswa pada siklus I menjadi 75,76% atau 25 siswa pada siklus II, (2) keaktifan siswa saat diskusi meningkat dari 75,76% atau 25 siswa pada siklus I menjadi 84,84% atau 25 siswa pada siklus II, (3) keaktifan siswa saat bertanya dan menjawab pertanyaan meningkat dari 63,63% atau 21 siswa pada siklus I menjadi 84,84% atau 28 siswa pada siklus II, (4) kemandirian siswa saat evaluasi mengalami peningkatan dari 75,76% atau 25 siswa pada siklus I menjadi 87,88% atau 29 siswa pada siklus II (5) adanya peningkatan pencapaian hasil belajar siswa dari 66,67% sebanyak 22 siswa pada siklus pertama meningkat menjadi 27 siswa sebesar 81,81% pada siklus kedua. Peningkatan tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya, antara lain: (1) guru sudah

mengelola kelas dengan baik, (2) guru membuat inovasi baru dalam menyampaikan pelajaran akuntansi, (3) guru menyadari perlunya melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, agar kelemahan- kelemahan yang ada dapat teratasi dengan baik dan tidak terulang pada pembelajaran selanjutnya.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian Lail Margi Salamah yaitu model pembelajaran yang digunakan sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT), SMK yang digunakan untuk penelitian samasama SMK Swasta, sama-sama menggunakan dua siklus dalam penelitian tindakan.

Perbedaan terletak pada: variable pada penelitian yang akan ditulis peneliti adalah Hasil Belajar, sedangkan variable yang digunakan dalam penelitian Lail Margi Salamah Prestasi Belajar, teknik pengumpulan data milik Lail Margi Salamah menggunakan wawancara, observasi, tes, dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data milik peneliti hanya menggunakan *pre test, post test*, dan catatan lapangan.

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018” sudah sejalan dengan ketiga penelitian relevan yang sudah disebutkan di atas.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta terdapat kendala dalam kegiatan pembelajaran siswa di sekolah. Kendala tersebut dapat dilihat dari data nilai siswa yang masih dibawah KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan. Jumlah siswa di kelas X AK 2 sebanyak 29 siswa. Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah sebesar 75. Siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebanyak 86,2% dari siswa secara keseluruhan di kelas X AK 2. Jika dihitung menggunakan indikator kuantitatif maka jumlah siswa yang harus mencapai KKM sebanyak 22 siswa, sedangkan di kelas X AK 2 hanya 4 siswa yang mencapai KKM. Permasalahan tersebut dilihat dari data nilai Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta. Selain dari data nilai siswa, permasalahan juga dapat terlihat dari hasil pengamatan di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya dari segi hasil belajar kognitif siswa yang rendah, namun masalah tersebut juga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Guru terlalu sering menggunakan metode ceramah. Guru perlu meningkatkan kreativitas penggunaan metode mengajar. Dari hasil wawancara dengan siswa, metode ceramah yang dilakukan secara terus menerus serta penggunaan waktu yang kurang tepat menjadikan siswa bosan, metode ceramah belum merepresentasikan pembelajaran aktif karena

tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara total sehingga siswa cenderung pasif. Dalam kenyataanya, pada saat proses pembelajaran di kelas peran guru lebih banyak sebagai sumber belajar sehingga materi yang diterima oleh siswa hanya terbatas pada kemampuan guru. Seharusnya peran guru lebih ditekankan menjadi fasilitator pembelajaran supaya siswa dapat berfikir secara aktif dan madiri. Permasalahan di atas dapat berdampak terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta.

Pada kondisi masalah yang ditemukan, maka peneliti berniat untuk memecahkan masalah pada Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Materi Kertas Kerjadi kelas X AK 2 dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif adalah Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Menurut Daryanto dan Mulyo Rahardjo (2012:245) pada umumnya *Numbered Heads Together* (NHT) digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pengetahuan merupakan salah satu penilaian hasil belajar ranah kognitif yang dalam hal ini dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X AK 2 di SMK Koperasi Yogyakarta.

*Number Heads Together* (NHT) pada dasarnya merupakan salah satu bentuk diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Cara ini menjamin keterlibatan semua siswa. Cara ini juga sebagai upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Prosedur atau langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu:

- 1) Guru menyiapkan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- 2) Guru melakukan *pre test* individu kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
- 3) Guru menjelaskan pada siswa terkait materi yang dipelajari.
- 4) Guru membagi kelompok dengan jumlah anggota 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomer di kepala masing-masing.
- 5) Guru mengajukan soal diskusi untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
- 6) Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok memahami jawaban tersebut.

- 7) Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satu nomor dan setiap anggota yang memiliki nomer tersebut maju kedepan secara bersama-sama untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian.
- 8) Guru memberikan *post test* kepada peserta didik secara individual.
- 9) Guru memberi kesimpulan di akhir pelajaran.
- 10) Di akhir pembelajaran peneliti memberikan pengarahan kepada siswa bahwa siswa yang memperoleh nilai peringkat hasil belajar individu yang paling tinggi dan kelompok yang paling aktif serta nilai hasil diskusinya paling tinggi akan memperoleh hadiah.

Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran yang telah dijelaskan, dan melatih siswa untuk mengemukakan pendapat, sehingga berpengaruh terhadap Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Materi Kertas Kerja dapat meningkat.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian Tindakan**

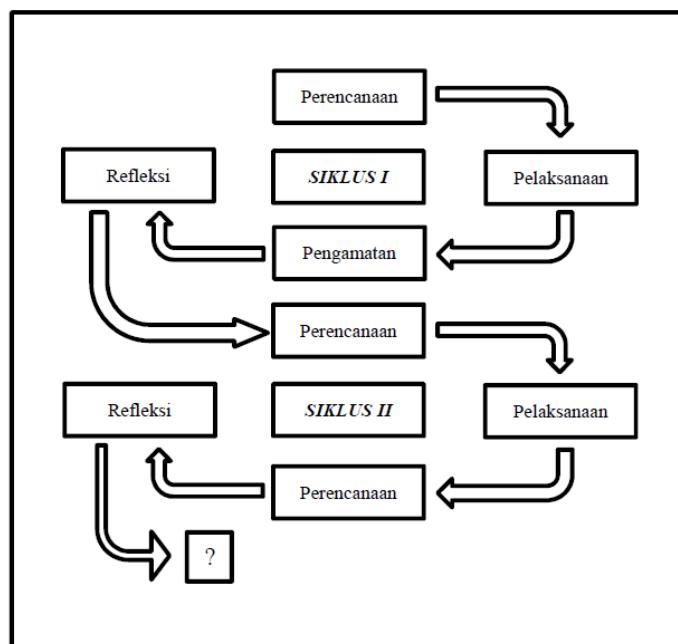
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Witagama (2012:9) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Menurut Kunandar (2013:44) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan, sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaborasi dan partisipasi yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatmen*) tertentu dalam suatu siklus.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk, (2016:42) ada empat tahapan penting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif oleh guru dan peneliti di dalam kelas menggunakan tahap refleksi

dengan tujuan memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana untuk setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.



**Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas**

(Suharsimi Arikunto, dkk, 2016:42)

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Koperasi Yogyakarta, beralamat di Jl. Kapas 1 No. 5, Semaki, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kode Pos 55166. Kelas yang dipilih adalah X AK 2. Peneliti memilih kelas X AK 2 sebagai subjek penelitian karena terdapat permasalahan hasil belajar yang rendah dibuktikan dari data nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2018.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 29 siswa. Objek penelitian yaitu Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

## **D. Definisi Operasional**

### **1. Hasil Belajar**

Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah pembelajaran berlangsung. Hasil Belajar dapat diperoleh guru melalui pengumpulan informasi atau data pada saat proses pembelajaran. Tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut dan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi agar terjadi peningkatan

proses pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam penelitian ini aspek kognitif yang difokuskan untuk mengukur Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Materi Kertas Kerja. Cara mengukur kemampuan siswa yaitu dengan diberikan tes berupa *pre test* di awal pelajaran dan *post test* di akhir pembelajaran. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui kemampuan peserta didik apakah ada peningkatan hasil belajar atau tidak.

## **2. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)**

*Number Heads Together* (NHT) merupakan tipe pembelajaran yang mengedepankan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah dengan cara bertukar ide-ide dari masing-masing anggota kelompok. Dari tiap-tiap kelompok menemukan beberapa ide atau temuan anggota kelompok yang disimpulkan menjadi satu, hasil diskusi kemudian menjadi perwakilan jawaban dari masing-masing kelompok yang nantinya akan dipresentasikan bersama anggota kelompok lain yang nomornya dipanggil oleh guru. Guru tidak memberi tahu terlebih dahulu nomor berapa yang akan dipanggil, pemanggilan nomor sifatnya spontan. Hal ini memberi manfaat agar semua anggota kelompok mempersiapkan diri untuk memahami materi secara mendalam supaya jika sewaktu-waktu ditunjuk oleh guru siswa siap untuk presentasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Tes Hasil Belajar**

Pada penelitian ini terdapat dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Dalam setiap pelaksanaan siklus, diberikan tes berupa *pre test* dan *post tes* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

#### a. *Pre test*

*Pre test* digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan. Tes awal adalah tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa.

#### b. *Post test*

*Post test* diberikan setelah penelitian tindakan dilakukan agar diketahui hasil belajar siswa dan keberhasilan tindakan. *Post test* merupakan tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dipahami dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Pada dasarnya materi *post test* sama dengan materi *pre test*.

## **2. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang dialami dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi pada saat dilakukan penelitian. Catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai berbagai aspek proses pembelajaran, suasana kelas, dan interaksi guru dan siswa selama penelitian dilaksanakan. Catatan lapangan ditulis oleh observer dan diperoleh saat pengamatan di dalam Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”. Subjek penelitian adalah siswa kelas X AK 2 yang berjumlah 29 orang. Terdapat dua siklus dalam penelitian ini, siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Kompetensi Dasar yang dipilih yaitu Menyusun Laporan Keuangan Materi Kertas Kerja.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 31 Maret 2018 pada jam 1 – 4. Guru memasuki kelas pada pukul 07.15 WIB diawali dengan tadarus bersama dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah selesai menyanyikan lagu

Indonesia Raya, guru melakukan presensi kehadiran siswa. Guru mempersilahkan peneliti untuk maju memperkenalkan diri di depan kelas dan peneliti memberi tahu tujuan kedatangan di kelas X AK 2. Peneliti didampingi oleh 3 observer yaitu: Alfi, Mifta dan Klementine. Setelah perkenalan selesai, peneliti dan observer memposisikan diri sesuai dengan tugasnya masing-masing. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa prosedur pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut:

- (1) Guru menyiapkan materi pelajaran kepada peserta didik. (2) Guru membagikan soal *pre test* untuk dikerjakan oleh siswa. *Pre test* bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap Materi Kertas Kerja sebelum guru menjelaskan materi tersebut. Setelah siswa selesai mengerjakan soal *pre test* siswa mengumpulkan lembar jawaban *pre test* kepada guru. (3) Guru menyampaikan Materi Kertas Kerja dan guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan Materi Kertas Kerja yang belum dipahami. (4) Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 3 kelompok di mana untuk setiap kelompoknya terdiri dari 5 siswa. (5) Guru membagikan soal diskusi. (6) Siswa diinstruksikan untuk berdiskusi bersama kelompok masing-masing, sehingga semua siswa dapat bertukar ide satu sama lain dan memastikan bahwa semua anggota kelompoknya menguasai terhadap materi yang sedang

didiskusikan. (7) Untuk mengecek pemahaman siswa, guru memanggil salah satu nomor secara acak dan siswa yang mendapat undian dengan topi yang nomornya disebutkan guru maka siswa tersebut bersama-sama maju kedepan dan mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi. Nomor yang terpilih adalah nomor 1, sehingga siswa yang menggunakan topi bernomor 1 maju bersama dan bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompok, siswa yang lain mendengarkan hasil diskusi. Setelah presentasi nomor satu selesai dilanjutkan presentasi kelompok nomor 3, siswa yang menggunakan topi nomor 3 maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusi. Ada penjelasan siswa yang belum pas dan kurang jelas, sehingga guru harus meluruskan jawaban tersebut agar siswa tidak bingung dan semua siswa dapat memahami. Terahir pemanggilan nomor 2, siswa yang menggunakan topi nomor 2 segera maju dan mempresentasikan hasil diskusinya seperti kelompok yang sebelumnya, dan siswa yang lain menyimak penjelasan teman yang sedang presentasi di depan. (8) Guru membagikan soal *post test* kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami penjelasan guru terkait materi kertas kerja. Siswa yang sudah selesai mengerjakan kemudian mengumpulkan lembar jawaban *post test* kepada guru. (9) Guru memberi kesimpulan terkait dengan materi yang dipelajari secara singkat. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan

mengucapkan salam. (10) Di akhir pembelajaran peneliti memberikan pengarahan kepada siswa bahwa siswa yang memperoleh peringkat nilai hasil belajar individu yang paling tinggi dan kelompok yang paling aktif serta nilai hasil diskusinya paling tinggi akan memperoleh hadiah.

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 7 April 2018 pada jam 1-4. Guru memulai pembelajaran pada jam 07.15. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan tadarus bersama-sama dengan siswa. Setelah tadarus selesai dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selesai bernyanyi guru melakukan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan prosedur pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Prosedur yang digunakan pada siklus II sama dengan siklus I.

Hasil pengamatan pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan materi pelajaran kepada peserta didik. (2) Guru membagikan soal *pre test* untuk dikerjakan siswa, setelah siswa selesai mengerjakan *pre test*, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru. (3) Guru menyampaikan materi kertas kerja, ada 2 siswa yang belum paham terhadap penjelasan guru, dan guru mengulangi penjelasan pada materi yang tidak dipahami siswa tersebut. (4) Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, karena jumlah siswa 15 maka masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa. (5) Guru membagikan

soal diskusi. (6) Siswa berdiskusi bersama kelompok masing-masinguntuk memecahkan soal yang diberikan oleh guru. Dalam proses diskusi ada siswa yang aktif dan ada siswa yang hanya mengandalkan pekerjaan teman sehingga siswa tersebut tidak memahami, siswa yang hanya mengandalkan pekerjaan teman ditegur oleh guru dan siswa dibimbing oleh teman kelompoknya supaya bisa memahami jawaban dari soal kertas kerja yang diberikan guru. (7) Guru mengecek pemahaman siswa dengan memanggil nomor secara acak dan nomor yang terpilih adalah nomor 2, lalu semua siswa yang menggunakan topi bernomor 2 bersama-sama maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Teman yang lain mendengarkan penjelasan teman yang sedang presentasi, ada 1 siswa yang bertanya namun jawaban dari siswa yang presentasi kurang tepat sehingga guru meluruskan dan menjelaskan jawaban yang benar. Setelah nomor 2 selesai, guru menunjuk nomor 3 untuk maju presentasi. Siswa yang menggunakan topi bernomor 3 bersama-sama maju ke depan dan bergantian mempresentasikan hasil diskusi. Siswa yang lain mendengarkan teman yang sedang presentasi. Nomor terakhir yang dipanggil oleh guru yaitu nomor 1, siswa yang menggunakan topi bernomor 1 segera maju kedepan untuk bergantian presentasi dan siswa yang tidak presentasi menyimak teman yang sedang presentasi di depan. (8) Guru membagikan soal *post test* kepada siswa yang tujuannya untuk

mengetahui sejauh mana siswa memahami penjelasan guru terkait materi kertas kerja. Siswa yang sudah selesai langsung mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. (9) Guru memberi kesimpulan di akhir pelajaran dan menutup pelajaran dengan berdoa. (10) Di akhir pembelajaran peneliti memberikan pengarahan kepada siswa bahwa siswa yang memperoleh peringkat nilai hasil belajar individu yang paling tinggi dan kelompok yang paling aktif serta nilai hasil diskusinya paling tinggi akan memperoleh hadiah.

Peneliti maju kedepan kelas untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada guru dan siswa kelas X AK 2 karena sudah mau membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian. peneliti juga menyampaikan permohonan maaf untuk guru dan siswa apabila kata-kata dan tingkah laku peneliti kurang berkenan di hati guru dan siswa kelas X AK 2.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai penguat data penelitian. Studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data berupa profil sekolah, silabus, RPP, bahan ajar yang digunakan, dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar sebelum dilakukan penelitian yang berguna untuk mempersiapkan materi pembelajaran, soal latihan dan tes hasil belajar.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian. Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Arikunto 2010:192).

### **1. Instrumen Non Test**

#### **a. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang dialami dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi pada saat dilakukan penelitian. Catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai berbagai aspek proses pembelajaran, suasana kelas, dan interaksi guru dan siswa selama penelitian dilaksanakan. Catatan lapangan ditulis oleh observer dan diperoleh saat pengamatan di dalam Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”. Subjek penelitian adalah siswa kelas X AK 2 yang berjumlah 29 orang. Terdapat dua siklus dalam penelitian ini, siklus I dan siklus II.

Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Kompetensi Dasar yang dipilih yaitu Menyusun Laporan Keuangan Materi Kertas Kerja.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 31 Maret 2018 pada jam 1 – 4. Guru memasuki kelas pada pukul 07.15 WIB diawali dengan tadarus bersama dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah selesai menyanyikan lagu Indonesia Raya, guru melakukan presensi kehadiran siswa. Guru mempersilahkan peneliti untuk maju memperkenalkan diri di depan kelas dan peneliti memberi tahu tujuan kedatangan di kelas X AK 2. Peneliti didampingi oleh 3 observer yaitu: Alfi, Mifta dan Klementine. Setelah perkenalan selesai, peneliti dan observer memposisikan diri sesuai dengan tugasnya masing-masing. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa prosedur pembelajaran yang akan dilakukan yaitu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut:

(1) Guru menyiapkan materi pelajaran kepada peserta didik. (2) Guru membagikan soal *pre test* untuk dikerjakan oleh siswa. *Pre test* bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap Materi Kertas Kerja sebelum guru menjelaskan materi tersebut. Setelah siswa selesai mengerjakan soal *pre test* siswa

mengumpulkan lembar jawaban *pre test* kepada guru. (3) Guru menyampaikan Matereri Kertas Kerja dan guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan Materi Kertas Kerja yang belum dipahami. (4) Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 3 kelompok di mana untuk setiap kelompoknya terdiri dari 5 siswa. (5) Guru membagikan soal diskusi. (6) Siswa diinstruksikan untuk berdiskusi bersama kelompok masing-masing, sehingga semua siswa dapat bertukar ide satu sama lain dan memastikan bahwa semua anggota kelompoknya menguasai terhadap materi yang sedang didiskusikan. (7) Untuk mengecek pemahaman siswa, guru memanggil salah satu nomor secara acak dan siswa yang mendapat undian dengan topi yang nomornya disebutkan guru maka siswa tersebut bersama-sama maju ke depan dan mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi. Nomor yang terpilih adalah nomor 1, sehingga siswa yang menggunakan topi bernomor 1 maju bersama dan bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompok, siswa yang lain mendengarkan hasil diskusi. Setelah presentasi nomor satu selesai dilanjutkan presentasi kelompok nomor 3, siswa yang menggunakan topi nomor 3 maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusi. Ada penjelasan siswa yang belum pas dan kurang jelas, sehingga guru harus meluruskan jawaban tersebut agar siswa

tidak bingung dan semua siswa dapat memahami. Terahir pemanggilan nomor 2, siswa yang menggunakan topi nomor 2 segera maju dan mempresentasika hasil diskusinya seperti kelompok yang sebelumnya, dan siswa yang lain menyimak penjelasan teman yang sedang presentasi di depan. (8) Guru membagikan soal *post test* kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami penjelasan guru terkait materi kertas kerja. Siswa yang sudah selesai mengerjakan kemudian mengumpulkan lembar jawaban *post test* kepada guru. (9) Guru memberi kesimpulan terkait dengan materi yang dipelajari secara singkat. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. (10) Di akhir pembelajaran peneliti memberikan pengarahan kepada siswa bahwa siswa yang memperoleh peringkat nilai hasil belajar individu yang paling tinggi dan kelompok yang paling aktif serta nilai hasil diskusinya paling tinggi akan memperoleh hadiah.

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 7 April 2018 pada jam 1-4. Guru memulai pembelajaran pada jam 07.15. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan tadarus bersama-sama dengan siswa. Setelah tadarus selesai dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selesai bernyanyi guru melakukan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru

menyampaikan prosedur pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Prosedur yang digunakan pada siklus II sama dengan siklus I.

Hasil pengamatan pada siklus II adalah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan materi pelajaran kepada peserta didik. (2) Guru membagikan soal *pre test* untuk dikerjakan siswa, setelah siswa selesai mengerjakan *pre test*, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru. (3) Guru menyampaikan materi Kertas Kerja, ada 2 siswa yang belum paham terhadap penjelasan guru, dan guru mengulangi penjelasan pada materi yang tidak dipahami siswa tersebut. (4) Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, karena jumlah siswa 15 maka masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa. (5) Guru membagikan soal diskusi. (6) Siswa berdiskusi bersama kelompok masing-masing untuk memecahkan soal yang diberikan oleh guru. Dalam proses diskusi ada siswa yang aktif dan ada siswa yang hanya mengandalkan pekerjaan teman sehingga siswa tersebut tidak memahami, siswa yang hanya mengandalkan pekerjaan teman ditegur oleh guru dan siswa dibimbing oleh teman kelompoknya supaya bisa memahami jawaban dari soal kertas kerja yang diberikan guru. (7) Guru mengecek pemahaman siswa dengan

memanggil nomor secara acak dan nomor yang terpilih adalah nomor 2, lalu semua siswa yang menggunakan topi bernomor 2 bersama-sama maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Teman yang lain mendengarkan penjelasan teman yang sedang presentasi, ada 1 siswa yang bertanya namun jawaban dari siswa yang presentasi kurang tepat sehingga guru meluruskan dan menjelaskan jawaban yang benar. Setelah nomor 2 selesai, guru menunjuk nomor 3 untuk maju presentasi. Siswa yang menggunakan topi bernomor 3 bersama-sama maju ke depan dan bergantian mempresentasikan hasil diskusi. Siswa yang lain mendengarkan teman yang sedang presentasi. Nomor terakhir yang dipanggil oleh guru yaitu nomor 1, siswa yang menggunakan topi bernomor 1 segera maju ke depan untuk bergantian presentasi dan siswa yang tidak presentasi menyimak teman yang sedang presentasi di depan. (8) Guru membagikan soal *post test* kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami penjelasan guru terkait materi kertas kerja. Siswa yang sudah selesai langsung mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. (9) Guru memberi kesimpulan di akhir pelajaran dan menutup pelajaran dengan berdoa. (10) Di akhir pembelajaran peneliti memberikan pengarahan kepada siswa bahwa siswa yang memperoleh peringkat nilai hasil belajar individu yang paling

tinggi dan kelompok yang paling aktif serta nilai hasil diskusinya paling tinggi akan memperoleh hadiah.

Peneliti maju ke depan kelas untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada guru dan siswa kelas X AK 2 karena sudah mau membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian. peneliti juga menyampaikan permohonan maaf untuk guru dan siswa apabila kata-kata dan tingkah laku peneliti kurang berkenan di hati guru dan siswa kelas X AK 2.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai penguat data penelitian. Studi dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data berupa profil sekolah, silabus, RPP, bahan ajar yang digunakan, dan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar sebelum dilakukan penelitian yang berguna untuk mempersiapkan materi pembelajaran, soal latihan dan tes hasil belajar.

2. Instrumen *Test*

Instrumen *test* digunakan untuk mengetahui data tentang Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Materi Kertas Kerja. Bentuk instrumen berupa *pre test* dan *post test*. *Post test* siklus I dan siklus II digunakan untuk mengukur peningkatan Hasil

Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Materi Kertas Kerja.

Standar keberhasilan hasil belajar dari ranah kognitif untuk mata pelajaran akuntansi ini, ditetapkan sesuai dengan KKM yang berlaku di sekolah sebesar 75. Penelitian ini dikatakan berhasil jika minimal 75% dari jumlah keseluruhan satu kelas telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

**Tabel 5 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus I**

KD	Materi Pelajaran	Indikator	Soal			Tingkat Taksonomi Soal
			Bentuk	Jumlah	No	
Menyusun Laporan Keuangan	Kertas Kerja	Menyusun Kertas Kerja	Uraian	1	1	C3,C4

**Tabel 6Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Siklus II**

KD	Materi Pelajaran	Indikator	Soal			Tingkat Taksonomi Soal
			Bentuk	Jumlah	No	
Menyusun Laporan Keuangan	Kertas Kerja	Membuat Jurnal Penyesuaian	Uraian	1	1	C3,C4
		Menyusun Kertas Kerja	Uraian	1	2	C3,C4

Siklus II ini disusun setelah siklus I terlaksana dan berfungsi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I apabila sudah diketahui hambatan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I, peneliti

bersama guru menentukan rancangan untuk siklus II. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I untuk mencapai keberhasilan belajar.

Tingkat Taksonomi Soal yang digunakan dalam penelitian ini hanya sampai tingkat C4.

Keterangan:

C3: Aplikasi

C4: Analisis

(Purwanto 2016: 50)

## G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi di setiap siklus. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

- 1) Sebelum melakukan penelitian peneliti berkoordinasi dengan guru pembimbing untuk membicarakan materi pelajaran, penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered*

*Heads Together* (NHT) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk penelitian.

- 2) Guru menyusun daftar kelompok.
- 3) Peneliti menyediakan perangkat pembelajaran berupa topi bernomor di kepala untuk digunakan siswa ketika diskusi berlangsung.
- 4) Membuat soal *pre test* dan *post test*.
- 5) Membuat lembar kerja siswa.
- 6) Peneliti menyiapkan catatan lapangan yang digunakan untuk menulis hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti. Langkah-langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- 2) Guru melakukan *pre test* individu kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
- 3) Guru menjelaskan materi pada siswa terkait materi yang akan dipelajari.
- 4) Guru membagi kelompok dengan jumlah anggota 4-5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomer di kepala masing-masing.

- 5) Guru mengajukan soal diskusi untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
- 6) Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok memahami jawaban tersebut.
- 7) Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satu nomor dan setiap anggota yang memiliki nomer tersebut maju kedepan secara bersama-sama untuk mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian.
- 8) Guru memberikan *post test* kepada peserta didik secara individual.
- 9) Guru memberi kesimpulan terkait dengan materi yang dipelajari. Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.
- 10) Di akhir pembelajaran peneliti memberikan pengarahan kepada siswa bahwa siswa yang memperoleh peringkat nilai hasil belajar individu yang paling tinggi dan kelompok yang paling aktif serta nilai hasil diskusinya paling tinggi akan memperoleh hadiah.

c. Pengamatan

Dalam tahap ini peneliti dan observer melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran. Pengamatan ini menggunakan catatan lapangan. Pengamatan bertujuan untuk mencatat semua kegiatan selama proses pembelajaran di kelas X

AK 2. Penelitian ini juga mengambil foto selama kegiatan pembelajaran sebagai data pendukung.

d. Analisis dan Refleksi

Data yang diperoleh dari pengamatan kemudian dianalisis untuk dilakukan refleksi. Refleksi dilakukan secara berdiskusi antara peneliti dengan guru pembimbing. Refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara menilai proses yang terjadi, masalah yang muncul dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Guru dan peneliti memecahkan masalah yang timbul agar dapat dijadikan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada dasarnya tahap perencanaan tindakan siklus II hampir sama dengan perencanaan tindakan siklus I. Perencanaan tindakan siklus II merupakan hasil penyempurnaan dari kekurangan yang ditemukan di siklus I.

b. Pelaksanaan

Hal-hal yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini pada dasarnya sama dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Guru mengajar sesuai RPP yang dibuat peneliti dengan materi yang sama.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti dan observer melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan catatan lapangan yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

d. Refleksi

Tahap refleksi pada siklus II digunakan untuk membedakan hasil siklus I dan siklus II. Dari hasil refleksi II akan diperoleh data apabila terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I.

## **H. Teknik Analisis Data**

1) Analisis data Kuantitatif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif berupa nilai dari pencapaian Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Materi Kertas Kerja. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil belajar ranah kognitif siswa yang diperoleh dari nilai *post test*. Data kuantitatif yang digunakan berupa perhitungan rata-rata dan persentase jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan.

Data dari *post test* siswa yang diadakan setiap akhir siklus maka dapat diketahui dengan menghitung *Mean* (rata-rata) dari daftar nilai akuntansi siswa.

$$Me = \frac{\Sigma Xi}{N}$$

Keterangan:

*Me*: rata-rata atau mean

$\Sigma Xi$  : jumlah semua nilai

N : jumlah individu (Sugiyono, 2012:49)

Perhitungan persentase siswa yang mencapai batas ketuntasan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

(Trianto, 2012:63-64)

Keterangan:

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total.

## 2) Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis data kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang berasal dari catatan lapangan berupa seluruh catatan rangkaian pembelajaran di mana data yang diperoleh berbentuk data kualitatif .

## **I. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Dalam penelitian ini hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif. Sejalan dengan pernyataan Benjamin S Bloom menyusun tingkat hasil belajar kognitif menjadi enam tingkatan yaitu: hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Sejalan dengan teori dari Mulyasa (2006:174) dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%). Oleh karena itu, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dinyatakan berhasil apabila diperoleh perubahan hasil belajar siswa diukur dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan KKM minimal sama atau lebih dari 75 % dari jumlah keseluruhan siswa di kelas setelah berahirnya tindakan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Data Umum**

###### a. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMK Koperasi Yogyakarta
2. Nama Ketua Umum Yayasan: Drs. H. Rohadi
3. Nama Kepala Sekolah : Edy Susanto, S.Pd.
4. Ketua Komite Sekolah : Drs. H. Sumaryanto Marzuki
5. Alamat Sekolah
  - a. Jalan/nomor : Jalan Kapas I/No.5
  - b. Desa/Kelurahan : Semaki
  - c. Kecamatan : Umbulharjo
  - d. Kabupaten/Kota : Yogyakarta
  - e. Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta
  - f. Kode Pos : 55166
  - g. Telepon/Fax : (0274) 589651/(0274) 551858
  - h. E-mile Sekolah : [smkkoperasi.yogyakarta@gmail.com](mailto:smkkoperasi.yogyakarta@gmail.com)
  - i. Website : [www.smk-koperasi.com](http://www.smk-koperasi.com)
6. Status Sekolah : Disamakan/Terakreditasi A
7. Nsm : 344046014008
8. Tahun Berdiri : 1958

b. Visi dan Misi SMK Koperasi

1) Visi

Mewujudkan SMK Koperasi yang mampu menghasilkan insan Koperasi yang berakhhlak Mulia, Mandiri, Profesional, dan Kompeten.

2) Misi

- a) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan budi pekerti yang luhur.
- b) Menyiapkan SDM yang berjiwa koperasi produktif, adaptif, kreatif dan inovatif di manapun berada.
- c) Mengembangkan SDM yang profesional diberbagai jenis pekerjaan sejalan dengan perkembangan IPTEK dan tuntutan dunia kerja.
- d) Memberikan pengetahuan keterampilan dan pengembangan diri untuk berwirausaha.
- e) Mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.

c. Guru

- a) Guru PNS : 2
- b) Guru Tetap Yayasan : 14
- c) Guru Tidak Tetap : 16
- d) Guru DPK : 3

d. Siswa

SMK Koperasi mempunyai 3 bidang keahlian, antara lain adalah sebagai berikut:

1) Desain Komunikasi Visual (DKV)

Ahli periklanan, pengelolaan multimedia, desain grafis, dan ahli animasi.

2) Akuntansi

Kasir/teller, pemegang buku, juru penggajian, operator mesin hitung, komputer, ketik manual, pengelolaan administrasi gudang, Akuntansi keuangan, dan perbankan.

3) Wirausaha pertokoan, kasir, pramuniaga, tenaga pemasaran, pengelolaan gudang, tenaga administrasi penjualan dan pembelian perantara dagang serta bidang usaha yang relevan.

**Tabel 7. Jumlah Siswa Setiap Kompetensi Keahlian SMK Koperasi Yogyakarta Tahun 2017/2018**

No	Kompetensi Keahlian	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	Desain Komunikasi Visual (DKV)	4	89
2	Akuntansi	8	235
3	Pemasaran	5	123
	Jumlah	17	447

*Sumber: Data Sekolah Kelas X SMK Koperasi Tahun Ajaran 2017/2018.*

e. Karyawan

SMK Koperasi memiliki 15 karyawan yang semuanya merupakan pegawai tetap yayasan. Karyawan SMK Koperasi terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

- |                          |     |
|--------------------------|-----|
| 1) Tata Usaha (TU)       | : 1 |
| 2) Bendahara Pengeluaran | : 1 |
| 3) Bendahara Penerimaan  | : 1 |
| 4) Surat Arsip           | : 1 |
| 5) Administrasi          | : 2 |
| 6) Perpustakaan          | : 1 |
| 7) Satpam                | : 1 |
| 8) Koperasi Sekolah      | : 2 |
| 9) Kebersihan            | : 4 |
| 10) Teknisi:             | : 1 |

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMK Koperasi sudah cukup mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Sarana yang ada meliputi: setiap kelas sudah menggunakan LCD, internet, meja, kursi, dan kipas angin.

## **2. Kondisi Umum Sekolah**

Subyek dari penelitian ini adalah semua siswa kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 29 siswa. Kelas X AK 2 mendapat pelajaran Akuntansi dalam seminggu sebanyak 13 jam. Luas ruang kelas X AK 2  $72\text{m}^2$  sehingga sangat memungkinkan untuk dilaksanakan pembelajaran berkelompok seperti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads together* (NHT). Berdasarkan observasi di Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta diketahui bahwa proses belajar mengajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan masih berpusat pada guru, guru menjelaskan materi di depan kelas dan siswa sebagai pendengar. Siswa didikte oleh guru untuk mencatat soal, sesudah itu siswa ditugaskan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Namun faktanya ketika siswa disuruh mengerjakan, siswa tersebut justru bermain HP dan aktif berbicara dengan teman yang membahas di luar materi pelajaran. Karakteristik siswa kelas X AK 2 di SMK Koperasi siswa aktif namun belum terarah. Sedangkan, pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan siswa dituntut untuk lebih banyak mengerjakan soal agar siswa lebih memahami materi yang sedang di pelajari. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan cara guru menjelaskan materi pelajaran dan memfasilitasi siswa yang belum paham dengan cara memberi penjelasan ulang materi yang belum dipahami.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan**

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian dilakukan di SMK Koperasi Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Maret 2018 dan Rabu, dan tanggal 7 April 2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas X AK 2 yang berjumlah 29 orang. Terdapat dua siklus dalam penelitian ini, siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Kompetensi Dasar yang digunakan untuk penelitian yaitu Menyusun Laporan Keuangan Materi Kertas Kerja. Setiap siklusnya dilakukan *pre test* dan *post test* sebagai alat untuk mengukur apakah ada kenaikan hasil belajar atau tidak. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mempraktekkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) kepada siswa saat proses penelitian berlangsung dan peneliti berperan sebagai pengamat jalannya proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Laporan Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu merencanakan apa saja tahapan yang akan dilakukan supaya penelitian

dapat berjalan lancar dan efektif sesuai dengan yang diharapkan. (1) Sebelum melakukan penelitian peneliti berkoordinasi dengan guru pembimbing untuk membicarakan materi pelajaran, penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan untuk penelitian. (2) Guru menyusun daftar kelompok. Guru mengelompokkan siswa secara heterogen. Maksutnya siswa dalam satu kelompok harus ada siswa yang kemampuan berpikirnya tinggi, sedang dan rendah. Tujuannya supaya ketika diskusi kelompok siswa yang kemampuan daya pikirnya tinggi bisa membimbing siswa yang daya pikirnya sedang dan rendah. Terjadi interaksi sosial yang baik sehingga proses diskusi dapat berjalan dengan efektif. (3) Peneliti menyediakan perangkat pembelajaran berupa topi bernomor di kepala untuk digunakan siswa ketika diskusi berlangsung. Topi bernomor digunakan guru sebagai alat untuk mengecek pemahaman siswa. Caranya ketika siswa selesai berdiskusi guru menunjuk nomor siswa secara acak tanpa memberi tahu nomor berapa yang akan dipanggil. Siswa yang dipanggil guru maju untuk presentasi. (4) Membuat soal *pre test* dan *post test*. (5) membuat lembar kerja siswa, (6) peneliti menyiapkan catatan lapangan yang digunakan untuk menulis hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Manfaat Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena tujuan utama Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan pemahaman siswa, asumsinya ketika siswa dapat memahami materi dengan baik maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat.
- 2) Mampu memperdalam pemahaman siswa. Dengan diskusi kelompok dan saling bertukar ide satu sama lain maka siswa lebih memahami materi.
- 3) Melatih tanggung jawab siswa. Semua siswa dalam kelompok harus menguasai materi yang sedang dipelajari. Siswa yang sudah bisa harus membimbing siswa yang belum bisa karena nantinya guru akan mengecek pemahaman siswa dengan pemanggilan secara acak dan siswa disuruh mempresentasikan hasil diksusi kelompok tanpa memberi tahu terlebih dahulu.
- 4) Menyenangkan siswa dalam belajar. Siswa senang karena pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) proses pembelajarannya menggunakan diskusi kelompok, sehingga siswa dapat bertukar ide-ide dengan teman satu kelompoknya. Selain itu pemanggilan secara acak juga dapat meningkatkan adrenalin siswa.

- 5) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Ketika siswa diberi masalah (soal) oleh guru, maka siswa akan mencari tahu bagaimana cara menyelesaikannya.
- 6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan presentasi di depan akan melatih siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri.
- 7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan bekerja sama. Siswa saling bertukar ide dan bekerja sama untuk menyatukan pendapat sehingga dapat memecahkan permasalahan (soal) yang diberikan guru.
- 8) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi. Mau tidak mau siswa dituntut untuk menguasai materi, karena siswa harus siap ketika ditunjuk guru untuk presentasi.
- 9) Menghilangkan kesenjangan antara siswa yang pintar dan tidak pintar. Guru membagi kelompok secara heterogen (siswa pintar, sedang, rendah dikelompokkan menjadi satu) tujuannya supaya siswa yang pintar dapat berbagi pengetahuan dengan siswa yang tingkat kemampuannya sedang maupun rendah, dan siswa yang berkemampuan sedang maupun rendah bisa memahami materi dengan baik.

- 10) Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.

Dalam tahap perencanaan ini karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terletak pada penyusunan kelompok secara heterogen dan pembuatan nomor kepala yang nantinya dalam tahap pelaksanaan tindakan akan dijadikan alat untuk mengecek pemahaman siswa.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Maret 2018 dengan waktu 4 x 45 menit. Guru dan peneliti saling berkolaborasi terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Jumlah siswa keseluruhan kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta sebanyak 29 orang. Guru bertugas sebagai pemegang kendali pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan peneliti sebagai pengamat. Guru mengajar berdasarkan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dikenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dibuat oleh peneliti. Pada siklus I pelaksanakan dilakukan dalam satu pertemuan dengan Materi Kertas Kerja. Adapun kegiatan yang dilakukan terdiri dari:

- 1) Kegiatan Awal (60 menit)
  - a. Guru membuka pelajaran dengan memimpin doa dan tadarus bersama-sama. Selanjutnya siswa dan guru bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah selesai bernyanyi, guru melakukan presensi kepada siswa dan mengondisikan kelas.
  - b. Guru menyampaikan materi, tujuan, dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, serta model pembelajaran yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.
  - c. Guru memberikan *pre test* untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dilakukan tindakan pengajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Soal *Pre test* diinstruksikan membuat Kertas Kerja dengan Neraca Saldo yang sudah tersedia. Peneliti membagikan lembar kerja kepada siswa, sehingga mempermudah siswa dalam mengerjakan soal.
- 2) Kegiatan Inti (110 menit)
  - a. Guru menjelaskan Materi Langkah-langkah membuat Kertas Kerja. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan Materi Kertas Kerja yang belum dipahami.
  - b. Siswa yang hadir hanya 15, maka guru membagi kelompok menjadi 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari

3 siswa. Tiap siswa dalam satu kelompok dibagikan topi bernomor dengan nomor yang berbeda.

- c. Guru mengajukan permasalahan (soal) Materi Kertas Kerja untuk dipecahkan bersama dalam diskusi kelompok. Tahap diskusi ini merupakan tahap dimana Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diterapkan. Pada siklus I terdapat 5 kelompok dengan masing-masing anggotanya berjumlah 3 siswa. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk memecahkan soal dan masing-masing anggota kelompok juga bertugas memberi penjelasan pada anggota kelompoknya yang belum bisa, dengan adanya diskusi kelompok ini semua anggota kelompok menjadi paham terhadap materi yang sedang dibahas.
- d. Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan. Guru memanggil nomor secara acak dan nomor yang terpilih adalah nomor 1, maka siswa yang menggunakan topi dengan nomor 1 untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusi. Siswa yang lain mendengarkan hasil presentasi dan melakukan tanya jawab. Setelah presentasi nomor 1 selesai guru memanggil nomor berikutnya yaitu nomor 3, maka siswa yang

menggunakan topi nomor 3 giliran maju presentasi dan ditanggapi oleh teman-teman yang lain. Ketika ada jawaban siswa yang belum benar dan kurang lengkap, guru meluruskan dan memberikan penjelasan agar semua siswa memahami materi dan bisa belajar dari kesalahan teman yang presentasi. Pemanggilan nomor terahir yaitu nomor 2, siswa yang memakai topi nomor 2 giliran mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya dan siswa yang lain memperhatikan.

- e. Guru mengadakan *post test* kepada peserta didik secara individual untuk mengukur peningkatan hasil belajar.
- 3) Penutup (10 menit)

Guru memberi kesimpulan terkait dengan materi yang dipelajari secara singkat. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

### c. Pengamatan

- a) Data Tes Siklus I

Data Tes Hasil Belajar Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diperoleh dari nilai *pre test* dan *post test*. Data Hasil Belajar Akuntansi Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta sebagai berikut:

**Tabel 8. Data Tes Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X AK 2 Siklus I.**

Rata-rata	Siklus I	
	Pre test	Post test
	43,36	78,43
Jumlah siswa	15 siswa	

*Sumber: Data primer kelas X AK 2 SMK Koperasi yang diolah.*

Siswa yang mengikuti siklus I sebanyak 15 siswa. Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *pre test* sebesar 43,36 dan setelah dilakukan tindakan rata-rata nilai *post test* naik menjadi 78,43. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 35,07. Jika dilihat dari hasil *post test* siklus I siswa yang tuntas KKM sebanyak 12 orang (80%). Oleh karena itu guru dan peneliti berkolaborasi melakukan refleksi agar terjadi peningkatan hasil belajar yang lebih baik di siklus berikutnya. Selain itu juga untuk memastikan bahwa data tersebut bukan suatu kebetulan atau asal-asalan, maka peneliti berupaya untuk membuka siklus ke II.

b) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang dialami dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi pada saat dilakukan penelitian. Catatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai berbagai aspek proses pembelajaran, suasana kelas, dan interaksi guru dan siswa selama

penelitian dilaksanakan. Catatan lapangan ditulis oleh observer dan diperoleh saat pengamatan di dalam Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”. Subjek penelitian adalah siswa kelas X AK 2 yang berjumlah 29 orang. Terdapat dua siklus dalam penelitian ini, siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 45 menit. Kompetensi Dasar yang dipilih yaitu Menyusun Laporan Keuangan Materi Kertas Kerja.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 31 Maret 2018 pada jam 1 – 4. Guru memasuki kelas pada pukul 07.15 WIB diawali dengan tadarus bersama dan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah selesai menyanyikan lagu Indonesia Raya, guru melakukan presensi kehadiran siswa. Guru mempersilahkan peneliti untuk maju memperkenalkan diri di depan kelas dan peneliti memberi tahu tujuan kedatangan di kelas X AK 2. Peneliti didampingi oleh 3 observer yaitu: Alfi, Mifta dan Klementine. Setelah perkenalan

selesai, peneliti dan observer memposisikan diri sesuai dengan tugasnya masing-masing. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa prosedur pembelajaran yang akan dilakukan yaitu dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut:

(1) Guru menyiapkan materi pelajaran kepada peserta didik. (2) Guru membagikan soal *pre test* untuk dikerjakan oleh siswa. *Pre test* bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap Materi Kertas Kerja sebelum guru menjelaskan materi tersebut. Setelah siswa selesai mengerjakan soal *pre test* siswa mengumpulkan lembar jawaban *pre test* kepada guru. (3) Guru menyampaikan Materi Kertas Kerja dan guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan Materi Kertas Kerja yang belum dipahami. (4) Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 3 kelompok di mana untuk setiap kelompoknya terdiri dari 5 siswa. (5) Guru membagikan soal diskusi. (6) Siswa diinstruksikan untuk berdiskusi bersama kelompok masing-masing, sehingga semua siswa dapat bertukar ide satu sama lain dan memastikan bahwa semua anggota kelompoknya menguasai terhadap materi yang sedang didiskusikan. (7) Untuk mengecek pemahaman siswa, guru memanggil salah satu nomor secara acak dan siswa yang mendapat undian dengan topi yang nomornya

disebutkan guru maka siswa tersebut bersama-sama maju kedepan dan mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi. Nomor yang terpilih adalah nomor 1, sehingga siswa yang menggunakan topi bernomor 1 maju bersama dan bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompok, siswa yang lain mendengarkan hasil diskusi. Setelah presentasi nomor satu selesai dilanjutkan presentasi kelompok nomor 3, siswa yang menggunakan topi nomor 3 maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusi. Ada penjelasan siswa yang belum pas dan kurang jelas, sehingga guru harus meluruskan jawaban tersebut agar siswa tidak bingung dan semua siswa dapat memahami. Terahir pemanggilan nomor 2, siswa yang menggunakan topi nomor 2 segera maju dan mempresentasika hasil diskusinya seperti kelompok yang sebelumnya, dan siswa yang lain menyimak penjelasan teman yang sedang presentasi di depan. (8) Guru membagikan soal *post test* kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami penjelasan guru terkait materi kertas kerja. Siswa yang sudah selesai mengerjakan kemudian mengumpulkan lembar jawaban *post test* kepada guru. (9) Guru memberi kesimpulan terkait dengan materi yang dipelajari secara singkat. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. (10) Di akhir

pembelajaran peneliti memberikan pengarahan kepada siswa bahwa siswa yang memperoleh peringkat nilai hasil belajar individu yang paling tinggi dan kelompok yang paling aktif serta nilai hasil diskusinya paling tinggi akan memperoleh hadiah.

#### **d. Refleksi**

Setelah dilakukan tindakan siklus I, maka peneliti dan guru bersama-sama merefleksi apa yang menjadi masalah pada siklus I, guru dan peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I sehingga ketika masuk pada siklus II harapannya ada peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dari pelaksanaan siklus I terdapat kendala yang diperoleh pada siklus I yaitu :

1) Ada siswa yang terlambat masuk kelas. Hal ini menyebabkan konsentrasi siswa yang lain menjadi tidak fokus. Guru masih kesulitan dalam mengkondisikan kelas saat awal pelajaran sehingga masih banyak siswa yang gaduh saat proses pembelajaran dimulai.

2) Siswa masih belum percaya diri ketika mengerjakan soal *pre test* dan *pos test*, ada siswa yang bertanya jawaban kepada teman.

## **2. Laporan Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Secara prosedur pelaksanaan siklus II sama dengan pelaksanaan siklus I, namun dalam siklus II lebih memperhatikan refleksi pada siklus I. Oleh karena itu rencana tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan perbaikan dari siklus I. Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta saran kepada guru terkait dengan refleksi siklus I.

Tindak lanjut yang akan dilakukan guru yaitu:

- 1) Guru menegaskan untuk siswa yang terlambat akan diberi sanksi oleh guru. Hal ini bertujuan agar konsentrasi siswa pada saat mengikuti poses pembelajaran tidak terganggu.
- 2) Peneliti memotivasi siswa agar siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan *pre test* dan *post test* secara individu. Guru mengawasi siswa dari depan dan peneliti bersama observer mengawasi siswa dari sisi belakang.

Selain upaya guru dan peneliti untuk memperbaiki pada siklus ke II agar lebih baik, guru juga merencanakan apa saja tahapan yang akan dilakukan supaya penelitian dapat berjalan lancar dan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT), (2) Guru menyusun daftar

kelompok. Guru mengelompokkan siswa secara heterogen. Maksutnya siswa dalam satu kelompok harus ada siswa yang kemampuan berpikirnya tinggi, sedang dan rendah. Tujuannya supaya ketika diskusi kelompok siswa yang kemampuan daya pikirnya tinggi bisa membimbing siswa yang daya pikirnya sedang dan rendah. Terjadi interaksi sosial yang baik sehingga proses diskusi dapat berjalan dengan efektif. (3) Guru menyiapkan perangkat pembelajaran berupa topi bernomor yang akan dipakai oleh siswa ketika diskusi kelompok berlangsung. Topi bernomor digunakan guru sebagai alat untuk mengecek pemahaman siswa. Caranya ketika siswa selesai berdiskusi guru menunjuk nomor siswa secara acak tanpa memberi tahu nomor berapa yang akan dipanggil. Siswa yang dipanggil guru maju untuk presentasi. (4) menyiapkan soal *pre test* dan *post test*, (5) membuat lembar kerja siswa, (6) peneliti menyiapkan catatan lapangan yang digunakan untuk menulis hasil pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung.

Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah:

- 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena tujuan utama Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan pemahaman siswa,

asumsinya ketika siswa dapat memahami materi dengan baik maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

- 2) Mampu memperdalam pemahaman siswa. Dengan diskusi kelompok dan saling bertukar ide satu sama lain maka siswa lebih memahami materi.
- 3) Melatih tanggung jawab siswa. Semua siswa dalam kelompok harus menguasai materi yang sedang dipelajari. Siswa yang sudah bisa harus membimbing siswa yang belum bisa karena nantinya guru akan mengecek pemahaman siswa dengan pemanggilan secara acak dan siswa disuruh mempresentasikan hasil diksusi kelompok tanpa memberi tahu terlebih dahulu.
- 4) Menyenangkan siswa dalam belajar. Siswa senang karena pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) proses pembelajarannya menggunakan diskusi kelompok, sehingga siswa dapat bertukar ide-ide dengan teman satu kelompoknya. Selain itu pemanggilan secara acak juga dapat meningkatkan adrenalin siswa.
- 5) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Ketika siswa diberi masalah (soal) oleh guru, maka siswa akan mencari tahu bagaimana cara menyelesaikannya.

- 6) Meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan presentasi di depan akan melatih siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri.
- 7) Mengembangkan rasa saling memiliki dan bekerja sama. Siswa saling bertukar ide dan bekerja sama untuk menyatukan pendapat sehingga dapat memecahkan permasalahan (soal) yang diberikan guru.
- 8) Setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi. Mau tidak mau siswa dituntut untuk menguasai materi, karena siswa harus siap ketika ditunjuk guru untuk presentasi.
- 9) Menghilangkan kesenjangan antara siswa yang pintar dan tidak pintar. Guru membagi kelompok secara heterogen (siswa pintar, sedang, rendah dikelompokkan menjadi satu) tujuannya supaya siswa yang pintar dapat berbagi pengetahuan dengan siswa yang tingkat kemampuannya sedang maupun rendah, dan siswa yang berkemampuan sedang maupun rendah bisa memahami materi dengan baik.
- 10) Tercipta suasana gembira dalam belajar. Dengan demikian meskipun saat pelajaran menempati jam terakhir pun, siswa tetap antusias belajar.

Dalam tahap perencanaan ini karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) terletak pada

penyusunan kelompok secara heterogen dan pembuatan nomor kepala yang nantinya dalam tahap pelaksanaan tindakan akan dijadikan alat untuk mengecek pemahaman siswa.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan hari Sabtu, tanggal 7 April 2018. Waktu yang digunakan untuk penelitian 4 x 45 menit. Jumlah siswa keseluruhan di kelas X AK 2 sebanyak 29 orang. Pelaksanaan siklus II sama dengan tahap siklus I hanya saja pelaksanaan tindakan lebih memperhatikan hasil refleksi, sehingga hasil yang di dapat lebih memuaskan dibandingkan siklus sebelumnya. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan Awal (45 menit)
  - a. Guru memimpin doa dan tadarus bersama-sama. Selanjutnya siswa dan guru bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah selesai bernyanyi, guru melakukan presensi kepada siswa dan mengondisikan kelas.
  - b. Guru menyampaikan materi, tujuan, dan manfaat kompetensi yang dipelajari, serta model pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran.
  - c. Guru memberikan *pre test* untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dilakukan tindakan pengajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

(NHT). Pada saat dilakukan *pre test* guru bersama peneliti berkolaborasi untuk memotivasi siswa untuk lebih percaya dengan diri sendiri. Selain itu guru dan peneliti mengawasi siswa agar tidak saling contekan.

- b) Kegiatan Inti (110 menit)
  - a. Guru menjelaskan Materi Langkah-langkah membuat Kertas Kerja. Guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan Materi Kertas Kerja yang belum dipahami.
  - b. Guru membagi kelompok sebanyak 5 kelompok yang setiap anggota kelompoknya berisi 3 siswa.
  - c. Guru membagi soal Materi Kertas Kerja untuk didiskusikan bersama oleh masing-masing kelompok. Tahap ini dimana Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diterapkan. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk memecahkan soal yang diberikan oleh guru. Dalam proses diskusi, semua anggota kelompok harus dipastikan paham mengenai Materi Kertas Kerja. Anggota kelompok yang sudah bisa wajib memberitahu kepada teman satu kelompoknya yang belum paham, sehingga tujuan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan pemahaman siswa dapat tercapai dengan baik.

d. Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan. Guru memanggil nomor secara acak dan siswa yang menggunakan topi dengan nomor 2 diminta maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusi. Semua anggota kelompok yang menggunakan topi bernomor 2 maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusi. Siswa yang tidak presentasi mendengarkan penjelasan teman yang presentasi dan ada 1 siswa bertanya ketika ada penjelasan yang belum dimengerti. Namun jawaban dari siswa yang presentasi kurang tepat sehingga guru meluruskan dan menjelaskan jawaban yang benar. Setelah nomor 2 selesai, guru memanggil topi bernomor 3, semua anggota kelompok yang menggunakan topi nomor 3 maju dan mempresentasikan hasil diskusi. Terahir guru memanggil siswa yang mengenakan topi bernomor 1, siswa yang menggunakan topi bernomor 1 maju ke depan dan mempresentasikan hasil diskusi, siswa yang tidak presentasi memperhatikan.

e. Setelah siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok, guru membagikan soal *post test* kepada siswa. Tujuan dari *post test* adalah untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada saat dilakukan *post test* guru bersama peneliti

berkolaborasi untuk memotivasi siswa untuk lebih percaya dengan diri sendiri. Selain itu guru dan peneliti mengawasi siswa agar tidak saling contekan.

c) Penutup (10 menit)

Di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan secara singkat untuk Materi Kertas Kerja. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

### c. Pengamatan

#### Data Tes Siklus II

- a) Data Tes Hasil Belajar Akuntansi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diperoleh dari nilai *pre test* dan *post test*. Data Hasil Belajar Akuntansi Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta sebagai berikut:

**Tabel 9. Data Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X AK 2 Siklus II.**

Rata-rata	Siklus II	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
78,43		83,96
Jumlah siswa	15 siswa	

Sumber: data primer kelas X AK 2 SMK Koperasi yang diolah

Siswa yang mengikuti siklus II sebanyak 15 orang. Dari hasil pengamatan siklus II dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *pre test* sebesar 78,43 dan setelah dilakukan tindakan rata-rata nilai *post test* naik menjadi 83,96. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan

hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 5,53. Jika dilihat dari *post test* siklus II siswa yang tuntas KKM sebanyak 13 orang.

b) Catatan lapangan

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 7 April 2018 pada jam 1-4. Guru memulai pembelajaran pada jam 07.15. Guru mengawali pembelajaran dengan membuka salam dan tadarus bersama-sama dengan siswa. Setelah tadarus selesai dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selesai bernyanyi guru melakukan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan prosedur pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Prosedur yang digunakan pada siklus II sama dengan siklus I. Hasil pengamatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

(1) Guru menyiapkan materi pelajaran kepada peserta didik. (2) Guru membagikan soal *pre test* untuk dikerjakan siswa, setelah siswa selesai mengerjakan *pre test*, siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru. (3) Guru menyampaikan materi kertas kerja, ada 2 siswa yang belum paham terhadap penjelasan guru, dan guru mengulangi penjelasan pada materi yang tidak dipahami siswa tersebut. (4) Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 3 kelompok, karena jumlah siswa 15 maka masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa. (5) Guru membagikan soal

diskusi. (6) Siswa berdiskusi bersama kelompok masing-masing untuk memecahkan soal yang diberikan oleh guru. Dalam proses diskusi ada siswa yang aktif dan ada siswa yang hanya mengandalkan pekerjaan teman sehingga siswa tersebut tidak memahami, siswa yang hanya mengandalkan pekerjaan teman ditegur oleh guru dan siswa dibimbing oleh teman kelompoknya supaya bisa memahami jawaban dari soal kertas kerja yang diberikan guru. (7) Guru mengecek pemahaman siswa dengan memanggil nomor secara acak dan nomor yang terpilih adalah nomor 2, lalu semua siswa yang menggunakan topi bernomor 2 bersama-sama maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Teman yang lain mendengarkan penjelasan teman yang sedang presentasi, ada 1 siswa yang bertanya namun jawaban dari siswa yang presentasi kurang tepat sehingga guru meluruskan dan menjelaskan jawaban yang benar. Setelah nomor 2 selesai, guru menunjuk nomor 3 untuk maju presentasi. Siswa yang menggunakan topi bernomor 3 bersama-sama maju ke depan dan bergantian mempresentasikan hasil diskusi. Siswa yang lain mendengarkan teman yang sedang presentasi. Nomor terahir yang dipanggil oleh guru yaitu nomor 1, siswa yang menggunakan topi bernomor 1 segera maju ke depan untuk bergantian presentasi dan siswa yang tidak presentasi menyimak teman yang sedang

presentasi di depan. (8) Guru membagikan soal *post test* kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami penjelasan guru terkait materi kertas kerja. Siswa yang sudah selesai langsung mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. (9) Guru memberi kesimpulan di akhir pelajaran dan menutup pelajaran dengan berdoa. (10) Di akhir pembelajaran peneliti memberikan pengarahan kepada siswa bahwa siswa yang memperoleh peringkat nilai hasil belajar individu yang paling tinggi dan kelompok yang paling aktif serta nilai hasil diskusinya paling tinggi akan memperoleh hadiah.

Peneliti maju kedepan kelas untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada guru dan siswa kelas X AK 2 karena sudah mau membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian. peneliti juga menyampaikan permohonan maaf untuk guru dan siswa apabila kata-kata dan tingkah laku peneliti kurang berkenan di hati guru dan siswa kelas X AK 2.

#### **d. Refleksi**

Hasil refleksi akhir siklus II menunjukkan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II telah berjalan sesuai yang direncanakan. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari.

Pada tahap ini Penelitian Tindakan Kelas dihentikan. Penelitian ini hanya sampai tahap siklus II. Penelitian dihentikan karna apa yang menjadi permasalahan yang dialami peneliti sudah dapat terpecahkan. Peneliti berusaha memecahkan permasalahan terkait dengan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan kunci yang paling menentukan apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa atau tidak. Tujuan dari model pembelajaran NHT yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa,

sehingga dengan meningkatnya pemahaman siswa maka hasil belajar siswa juga akan meningkat. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan tindakan yang dikenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT):

a. Pembentukan Kelompok Diskusi

Tujuan dari pembentukan kelompok supaya siswa dapat berdiskusi dan bertukar ide-ide kepada teman satu kelompoknya.

b. Pemberian Pertanyaan

Pemberian pertanyaan bertujuan memberikan permasalahan kepada siswa agar bisa dipecahkan secara bersama-sama untuk melatih tanggung jawab siswa baik individu maupun kelompok.

c. Diskusi Bersama

Diskusi bersama antar anggota kelompok bertujuan untuk saling bertukar ide-ide dan meningkatkan pemahaman anggota kelompok.

d. Pemberian Jawaban

Pemberian jawaban dalam penelitian ini berupa presentasi hasil diskusi kelompok sebagai bentuk pertanggung jawaban dari apa yang sudah didiskusikan. Selain itu, dari hasil presentasi guru juga bisa mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

2. Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Materi Kertas Kerja

Penelitian Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Materi Kertas Kerja Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dikatakan berhasil jika (1) Hasil Belajar siswa dapat meningkat. Pengukuran Hasil Belajar diukur menggunakan *pre test* dan *post test* pada setiap siklusnya. Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. (2) siswa dikatakan mencapai ketuntasan belajar apabila siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 75. (3) Pembelajaran dikatakan berhasil apabila minimal 75% siswa dalam satu kelas mendapatkan nilai >75.

Berikut ini adalah tabel untuk menggambarkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan di Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018.

**Tabel 10. Hasil Belajar Siswa yang mengikuti semua proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II.**

Kategori Nilai	Pre Test siklus I		Post Test siklus I		Pre Test siklus II		Post Test siklus II	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Tuntas	1	6,66%	12	80%	12	80%	13	86,66%
Belum tuntas	14	93,33%	3	20%	3	20%	2	13,33%
Jumlah siswa yang tidak mengikuti tes	14				14			
Rata-rata nilai	43,36		78,43		78,43		83,96	
Jumlah siswa	29				29			

Sumber: data primer kelas X AK 2 SMK Koperasi yang diolah

Dilihat dari rata-rata nilai hasil *pre test* ke *post test* pada siklus I mengalami kenaikan nilai sebesar 35,07%. Untuk ketuntasan belajar siklus I dari *pre test* ke *post test* mengalami kenaikan, hal tersebut dapat ditunjukkan saat *pre test* siswa yang tuntas KKM hanya 1 orang, dan setelah dilakukan tindakan, pada saat *post test* ketuntasan siswa yang mencapai KKM naik menjadi 12 orang (80%). Rata-rata nilai hasil *pre test* ke *post test* pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 5,53%. Untuk ketuntasan belajar siklus II dari *pre test* ke *post test* mengalami kenaikan 1 orang (dari 12 orang di *pre test* di siklus II menjadi 13 orang di *post test* siklus II).

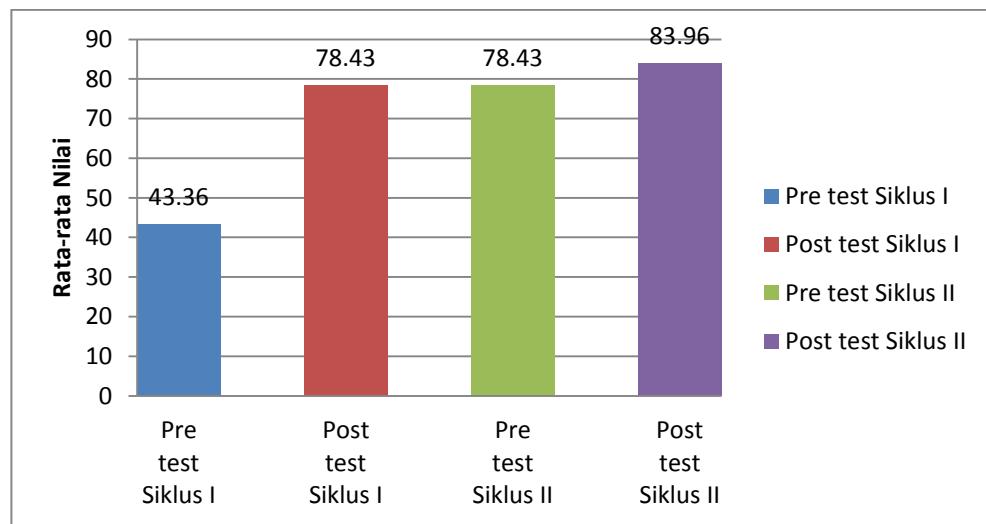
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cellyana Kusuma Wardani yang berjudul “ Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor Prestasi Belajar Jurnal Khusus terlihat rata-rata nilai siswa sebelum tindakan sebesar 64,19 menjadi 82,02 setelah dilaksanakan tindakan. Hal ini menunjukkan terjadi adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 17,83. Ditinjau dari aspek ketuntasan belajar siswa, terlihat 27 siswa (93,1%) yang mengikuti *pre test* baru 10 siswa (37%) yang mencapai nilai  $\geq 75$  atau telah mencapai KKM. Peningkatan yang terjadi dari sebelum

dilaksanakan tindakan ke setelah pelaksanaan tindakan sebesar 56%. Peningkatan 56% tersebutjadi pada sebanyak 25 siswa (93%) mencapai nilai  $\geq 75$  atau telah mencapai KKM.

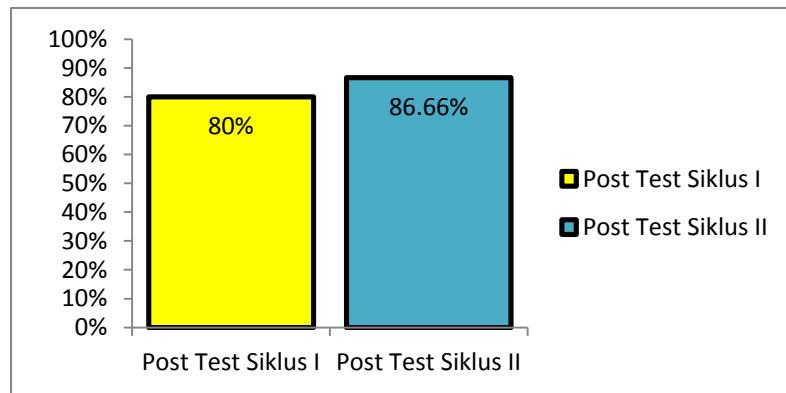
Selain penelitian dari Cellyana Kusuma Wardani, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian milik Neni Wulandari yang berjudul “Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil belajar Pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Ma’Arif 1 Ngluwar Tahun Ajaran 2012/2013. Dari hasil tes yang dilakukan peneliti terhadap siswa pada siklus II secara kognitif sudah mencapai target yang diharapkan, yaitu 96% siswa yang tuntas, meskipun pada saat *pre test* hanya 2 siswa yang tuntas, model pembelajaran yang diteapkan sangat berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa. Pada siklus II ini jumlah siswa yang tuntas meningkat apabila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas yaitu 20 siswa atau 80% dari 25 siswa yang hadir dan mengikuti tes akhir, sedangkan pada siklus II meningkat hingga 24 siswa atau 96% dari 25 siswa yang mengikuti tes akhir.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik rata-rata nilai siklus I dan siklus II



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari pre test ke post test siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan KKM dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada saat *post test* siklus I siswa yang tuntas KKM sebanyak

12 orang (80%) dan setelah dilakukan tindakan di siklus II hasil *post test* menunjukkan ketuntasan hasil belajar menjadi 13 orang (86,66%). Jadi kenaikan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II sebanyak 6,66%.

Dapat disimpulkan bahwa Upaya meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dikatakan berhasil dibuktikan dengan ketuntasan Hasil Belajar siklus II sebesar 86,66%. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2010:218) pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari segi proses apabila 75% siswa aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa mengalami perubahan tingkah laku positif. Oleh karena itu, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas X Akuntansi 2 di SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dinyatakan berhasil.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hal tersebut antara lain:

Dikarenakan pemilihan hari yang tidak tepat maka menyebabkan jumlah siswa yang mengikuti *pre test* dan *post test* siklus I dan siklus II tidak sama, sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan keadaan yang sesungguhnya ketika proses pembelajaran berlangsung.

Materi di *pre test* siklus II berbeda dari instrumen *pre test* siklus I. Seharusnya materi di *pre test* siklus I tetap sama. Dalam penelitian ini materi *pre test* di siklus II ditambahi materi jurnal penyesuaian yang seharusnya hanya posting dalam Kertas Kerja. Tetapi dalam penelitian ini, siklus II ditambah dengan materi jurnal penyesuaian. Hal ini yang menyebabkan hasil *pre test* siklus II lebih rendah dari hasil *pre test* siklus I.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X AK 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan: Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan KKM meningkat sebesar 80%. Hal itu ditunjukkan oleh jumlah siswa mencapai ketuntasan KKM sebesar 6,66% saat *pre test* siklus I menjadi 80% saat *post test* siklus I dan selanjutnya menjadi 86,66% pada akhir siklus II.

#### **B. Saran**

##### 1. Saran untuk guru

Sebaiknya guru lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Sebaiknya guru mencobamenerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran di kelas, karena Model Pembelajaran NHT dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan

teknis diskusi kelompok ini membuat siswa memahami materi pelajaran yang berdampak baik terhadap kenaikan hasil belajar. Selain itu siswa juga dilatih agar memiliki tanggung jawab serta interaksi sosial antar siswa dapat terjalin dengan baik.

## 2. Saran untuk sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang ada di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hendaknya pihak sekolah mendorong guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang digunakan ketika proses belajar mengajar berlangsung, dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan disarankan bersifat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi.(2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta:Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto & Rahardjo, Muljono. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul.(2017:130). *Kooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul.(2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni.(2010). *Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*
- Kunandar.(2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas. (2015). *Ragam pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Proesionalitas Guru.* PT. Kata Pena.
- Kusuma, Chellyana Wardani.(2016). Implementasi Model Pembelajaran KooperatifTipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kompetensi Dasar Jurnal Khusus Siswa Kelas X Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi.* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusumah, Wijaya & Dwitagama, Dedi. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* Edisi 2. Jakarta Barat: Permata Puri Media.

- Margi, Lail Salamah. (2011). yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi C SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011”.*Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Mulyasa.(2006). *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, M. Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robert, E. Slavin. *Cooperative Learning: Student Teams. What Research Says to the Teachers*. Journal. National Education Association, Washington, D.C.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sindiknas. (2003).*Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sekertariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional, 2003).
- Soemantri, Hendi. (2011). *Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: Amrico.
- Sucipto, Toto, dkk. (2009). *Akuntansi 1 Untuk SMK Kelas X*. Jakarta: Yudhistira.
- Sudjana, Nana.(2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2016). *Cooperative Learning. Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inofatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.

Wulandari, Neni. (2013). yang berjudul “Implementasi Model *CooperativeLearning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Ma’Arif 1 Ngluwur Tahun Ajaran 2012/2013”.*Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

# **LAMPIRAN**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SMK KOPERASI YOGYAKARTA  
Kompetensi Keahlian : Akuntansi  
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan Akuntansi  
Tahun Pelajaran : 2017/2018  
Kelas/Semester : X/1  
Alokasi Waktu : 3 X 45 menit

**A. Standar Kompetensi : Menyusun Laporan Keuangan**

**B. Kompetensi Dasar : Menyusun Laporan Keuangan**

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Kertas Kerja penyusunan laporan keuangan tersedia dengan baik dan benar.
2. Kertas Kerja menunjukkan jumlah debet kredit dengan benar dan teliti.

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari Kompetensi ini, diharapkan peserta didik dapat:

1. Membuat Kertas Kerja dengan baik dan benar.
2. Jumlah debet dan kredit dalam kertas kerja seimbang.

**E. Materi Pembelajaran**

Kertas Kerja

**F. Mode : Cooperativ Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)**

**Metode : Diskusi Klompok**

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Berdoa dan Tadarus bersama-sama.	15 menit
	Menyanyikan lagu Indonesia Raya.	5 menit
	Guru melakukan presensi kepada peserta didik dan mengondisikan kelas.	
	Guru menyampaikan materi, tujuan, dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, serta model pembelajaran yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.	5 menit
	Guru mengadakan <i>pre test</i> kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal.	35 menit
Inti	Guru menjelaskan materi terkait langkah-langkah membuat kertas kerja.	15 menit
	Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok 4-5 peserta didik, setiap kelompok diberi nomer untuk masing-masing siswa.	5 menit
	Guru mengajukan permasalahan (soal) terkait Kertas Kerja untuk dipecahkan bersama dalam diskusi kelompok.	35 menit
	Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan.	20 menit
	Guru mengadakan <i>post test</i> kepada peserta didik secara individual untuk mengukur peningkatan hasil belajar.	35 menit
Penutup	Guru memberi kesimpulan terkait dengan materi yang dipelajari. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.	10 menit

## **H. Alat/Bahan/Sumber**

1. Alat : *White Board, sepidol.*
2. Bahan : Buku, Lembar jawab.
3. Sumber :
  1. Modul Jurnal Penyesuaian.
  2. Soemantri, H. (2011). Akuntansi SMK Seri A: Bandung.
  3. Sucipto, T. (2011). Akuntansi SMK. Jakarta: Yudhistira.

## **I. Penilaian Hasil Pembelajaran**

- |                                  |      |
|----------------------------------|------|
| Neraca saldo poin                | : 10 |
| Ayat jurnal penyesuaian          | : 10 |
| Neraca saldo sesudah disesuaikan | : 30 |
| Laba/rugi                        | : 25 |
| Neraca                           | : 25 |

Yogyakarta, 31 Maret 2018

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Ratri Rahmawaty, S. Pd.

Shaka Kinanti

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SMK KOPERASI YOGYAKARTA  
Kompetensi Keahlian : Akuntansi  
Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan Akuntansi  
Tahun Pelajaran : 2017/2018  
Kelas/Semester : X/1  
Alokasi Waktu : 3 X 45 menit

**A. Standar Kompetensi : Menyusun Laporan Keuangan**

**B. Kompetensi Dasar : Menyusun Laporan Keuangan**

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Jurnal penyesuaian tersedia dengan benar.
2. Kertas Kerja penyusunan laporan keuangan tersedia dengan baik dan benar.
3. Kertas Kerja menunjukkan jumlah debet kredit dengan benar dan teliti.

**D. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari Kompetensi ini, diharapkan peserta didik dapat:

1. Membuat jurnal penyesuaian dengan benar.
2. Membuat Kertas Kerja dengan baik dan benar.
3. Jumlah debet dan kredit dalam kertas kerja seimbang.

**E. Materi Pembelajaran**

Jurnal Penyesuaian

Kertas Kerja

**F. Mode** : *Cooperativ Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)*

**Metode** : Diskusi Klompok

## **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Berdoa dan Tadarus bersama-sama.	15 menit
	Menyanyikan lagu Indonesia Raya.	5 menit
	Guru melakukan presensi kepada peserta didik dan mengondisikan kelas.	
	Guru menyampaikan materi, tujuan, dan manfaat kompetensi yang akan dipelajari, serta model pembelajaran yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.	5 menit
	Guru mengadakan <i>pre test</i> kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal.	35 menit
Inti	Guru menjelaskan materi terkait langkah-langkah membuat kertas kerja.	15 menit
	Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok 4-5 peserta didik, setiap kelompok diberi nomer untuk masing-masing siswa.	5 menit
	Guru mengajukan permasalahan (soal) terkait Kertas Kerja untuk dipecahkan bersama dalam diskusi kelompok.	35 menit
	Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan.	20 menit
	Guru mengadakan <i>post test</i> kepada peserta didik secara individual untuk mengukur peningkatan hasil belajar.	35 menit
Penutup	Guru memberi kesimpulan terkait dengan materi yang dipelajari. Menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.	10 menit

## **H. Alat/Bahan/Sumber**

1. Alat : *White Board, sepidol.*
2. Bahan : Buku, Lembar jawab.
3. Sumber :
  1. Modul Jurnal Penyesuaian
  2. Soemantri, H. (2011). Akuntansi SMK Seri A: Bandung.
  3. Sucipto, T. (2011). Akuntansi SMK. Jakarta: Yudhistira.

## **I. Penilaian Hasil Pembelajaran**

Jurnal Penysuaian	: 30
Neraca saldo poin	: 5
Ayat jurnal penyesuaian	: 5
Neraca saldo sesudah disesuaikan	: 20
Laba/rugi	: 20
Neraca	:20

Yogyakarta, 7 April 2018

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Ratri Rahmawaty, S. Pd.

Shaka Kinanti

## SILABUS

NAMA SATUAN PENDIDIKAN : SMK KOPERASI YOGYAKARTA  
 PROGRAM STUDI KEAHLIAN : AKUNTANSI  
 KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI  
 MATA PELAJARAN : AKUNTANSI  
 STANDAR KOMPETENSI : MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN  
 KODE KOMPETENSI : 119.KK-11  
 WAKTU : 48 x 45 menit  
 KKM : 75

KOMPETENSI	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMP	NILAI KARAKTER	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
1. Membukukan Jurnal Penyesuaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Akun-akun yang memerlukan penyesuaian teridentifikasi</li> <li>▪ Dokumen jurnal penyesuaian teridentifikasi</li> <li>▪ Transaksi penyesuaian tercatat dalam jurnal penyesuaian</li> <li>▪ Jurnal penyesuaian terposting dalam buku besar</li> <li>▪ Saldo setiap akun buku besar teridentifikasi</li> </ul>	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dokumen jurnal penyesuaian</li> <li>▪ Ayat-ayat penyesuaian</li> <li>▪ Posting ayat-ayat penyesuaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan penyesuaian</li> <li>▪ Membuat jurnal penyesuaian</li> <li>▪ Memposting jurnal penyesuaian</li> <li>▪ Meyajikan saldo buku besar</li> </ul>		8	28(56)		
2. Menyusun laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kertas kerja penyusunan laporan keuangan tersedia</li> <li>▪ Daftar Saldo akun dalam buku besar tersedia</li> <li>▪ Neraca lajur tersajikan dengan jumlah rupiah debet dan kredit menunjukkan jumlah angka yang sama</li> </ul>	Jujur Tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Neraca lajur</li> <li>▪ Laporan laba rugi</li> <li>▪ Neraca</li> <li>▪ Laporan Ekuitasi dan laporan arus kas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penyelesaian neraca lajur</li> <li>▪ Penyusunan Laporan Keuangan</li> <li>▪ Penyusunan Laporan Arus Kas</li> </ul>		8	28(56)		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Laporan Laba Rugi tersajikan</li> <li>▪ Laporan Ekuitas tersajikan</li> <li>▪ Laporan Neraca tersajikan</li> <li>▪ Data penyusunan laporan arus kas tersedia</li> <li>▪ Laporan Arus Kas tersajikan</li> </ul>								
3. Membukukan Jurnal Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Akun yang didebet dan dikredit teridentifikasi</li> <li>▪ Jurnal penutup tersajikan</li> <li>▪ Jurnal penutup terposting ke dalam buku besar</li> <li>▪ Akun nominal dalam buku besar teridentifikasi bersaldo nol</li> </ul>	disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ayat-ayat penutup</li> <li>▪ Posting ayat-ayat penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengidentifikasi akun yang didebet dan dikredit</li> <li>▪ Menyusun jurnal penutup</li> <li>▪ Memposting jurnal penutup ke buku besar</li> </ul>		4	24(48)		
4. Menyusun daftar saldo setelah penutupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Akun-akun setelah jurnal penutup teridentifikasi</li> <li>▪ Neraca saldo setelah jurnal penutup tersajikan</li> </ul>	disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Daftar saldo setelah penutup-an</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengidentifikasi akun-akun setelah jurnal penutup</li> <li>▪ Menyusun neraca saldo setelah jurnal penutup</li> </ul>		2	22(44)		

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Yogyakarta, Juli 2015  
Guru Mata Pelajaran



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 12 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor Perihal : 074/3016/Kesbangpol/2018  
Rekomendasi Penelitian  
Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY  
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 696/JN34.18/PP.07.02/2018  
Tanggal : 12 Maret 2018  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal :"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR KERTAS KERJA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 DI SMK KOPERASI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018" kepada:

Nama : SHAKA KINANTI  
NIM : 14803244008  
No.HP/Identitas : 089508509707/3471036801960001  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Akuntansi / Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMK Koperasi Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 22 Maret 2018 s.d 4 April 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila temanya pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA  
Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322  
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 13 Maret 2018

Nomor : 070 / 2.890

Lamp :

Hal. : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMK Koperasi Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/3016/Kesbangpol/2018 tanggal 12 Maret 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada :

Nama : Shaka Kinanti  
NIM : 14803244008  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Akuntansi/ Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR KERTAS KERJA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 DI SMK KOPERASI YOGYAKARTA  
TAHUN AJARAN 2017/2018  
Tempat : SMK Koperasi Yogyakarta  
Waktu : 22 Maret 2018 s.d 4 April 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala  
Pit. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



YAYASAN PEMBINA PENDIDIKAN KOPERASI YOGYAKARTA  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

**SMK KOPERASI YOGYAKARTA**

KELOMPOK BISNIS DAN MANAJEMEN

TERAKREDITASI "A" No. 21.01/BAP-SM/XII/2013. Tanggal 21-12-2013  
Alamat : Jl. Kapas I No. 5 Yogyakarta 55186. Telp. (0274) 589651 Fax. (0274) 551858  
Website : [www.smk-koperasi.com](http://www.smk-koperasi.com) Email : [smkkoperasi.yogyakarta@gmail.com](mailto:smkkoperasi.yogyakarta@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

No. : 498 JL.13.5/SMK KO/P.16/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Edy Susanto, S.Pd  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMK Koperasi Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudara tersebut di bawah ini :

N a m a : Shaka Kinanti  
NIM : 14803244008  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada Hari Sabtu Tanggal 31 Maret s/d 7 April 2018 dengan judul penelitian :

" UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) SISWA KELAS X AKUNTANSI 2 DI SMK KOPERASI YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018 "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Yogyakarta, 16 Mei 2018  
Kepala SMK Koperasi



**SOAL SIKLUS I**  
**UD. JAYA ABADI**  
**Neraca Saldo**  
**31 Desember 2017**

No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
111	Kas	Rp 20.000.000	
112	Piutang dagang	Rp 5.000.000	
113	Persediaan barang dagang	Rp 25.000.000	
114	Perlengkapan	Rp 6.000.000	
115	Sewa bayar di muka	Rp 7.000.000	
116	Peralatan	Rp 10.000.000	
211	Utang dagang		Rp 4.000.000
311	Modal		Rp 30.500.000
312	Prive	Rp 3.500.000	
411	Penjualan		Rp 44.000.000
511	Beban angkut	Rp 800.000	
522	Pembelian	Rp 2.000.000	
523	Potongan Penjualan	Rp 150.000	
524	Potongan pembelian		Rp 950.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 79.450.000</b>	<b>Rp 79.450.000</b>

<b>Jurnal Penyesuaian</b>			
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
31/12/2018	Ihtisar L/R Persediaan barang dagang	Rp 25.000.000	Rp 25.000.000
31/12/2018	Persediaan barang dagang Ikhtisar L/R	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
31/12/2018	Beban perlengkapan Perlengkapan	Rp 300.000	Rp 300.000
31/12/2018	Beban penyusutan peralatan Akumulasi penyusutan peralatan	Rp 500.000	Rp 500.000
31/12/2018	Beban gaji Hutang gaji	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
31/12/2018	Beban sewa Sewa bayar dimuka	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
	Beban listrik	Rp 300.000	Rp 300.000
	Hutang beban		
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 38.600.000</b>	<b>Rp 38.600.000</b>

SOAL SIKLUS I									
UD. JAYA ABADI									
Neraca Lajur									
31/12/2017									
No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo Sesudah Disesuaikan		L/R	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
111	Kas	Rp 20.000.000				Rp 20.000.000			Rp 20.000.000
112	Piutang dagang	Rp 5.000.000				Rp 5.000.000			Rp 5.000.000
113	Persediaan barang dagang	Rp 25.000.000		Rp 10.000.000	Rp 25.000.000	Rp 10.000.000			Rp 10.000.000
114	Perlengkapan	Rp 6.000.000			Rp 300.000	Rp 5.700.000			Rp 5.700.000
115	Sewa bayar di muka	Rp 7.000.000			Rp 1.000.000	Rp 6.000.000			Rp 6.000.000
116	Peralatan	Rp 10.000.000				Rp 10.000.000			Rp 10.000.000
211	Utang dagang		Rp 4.000.000				Rp 4.000.000		
311	Modal		Rp 30.500.000				Rp 30.500.000		
312	Prive	Rp 3.500.000				Rp 3.500.000			Rp 3.500.000
411	Penjualan		Rp 44.000.000				Rp 44.000.000	Rp 44.000.000	
511	Beban angkut	Rp 800.000				Rp 800.000		Rp 800.000	
522	Pembelian	Rp 2.000.000				Rp 2.000.000		Rp 2.000.000	
523	Potongan Penjualan	Rp 150.000				Rp 150.000		Rp 150.000	
524	Potongan pembelian		Rp 950.000				Rp 950.000		Rp 950.000
525	Ikhtisar L/R			Rp 25.000.000	Rp 10.000.000	Rp 15.000.000		Rp 15.000.000	
526	Beban perlengkapan			Rp 300.000		Rp 300.000		Rp 300.000	
527	Beban penyusutan peralatan			Rp 500.000		Rp 500.000		Rp 500.000	
117	Akumulasi penyusutan peralatan				Rp 500.000		Rp 500.000		Rp 500.000
528	Beban gaji			Rp 1.500.000		Rp 1.500.000		Rp 1.500.000	
212	Hutang gaji				Rp 1.500.000		Rp 1.500.000		Rp 1.500.000
529	Beban sewa			Rp 1.000.000		Rp 1.000.000		Rp 1.000.000	
530	Beban listrik			Rp 300.000		Rp 300.000		Rp 300.000	
213	Hutang beban				Rp 300.000		Rp 300.000		Rp 300.000
<b>TOTAL</b>				<b>Rp 38.600.000</b>	<b>Rp 38.600.000</b>	<b>Rp 81.750.000</b>	<b>Rp 81.750.000</b>	<b>Rp 21.550.000</b>	<b>Rp 44.950.000</b>
<b>LABA</b>								<b>Rp 23.400.000</b>	
								<b>Rp 44.950.000</b>	<b>Rp 44.950.000</b>
								<b>Rp 60.200.000</b>	<b>Rp 60.200.000</b>
									<b>Rp 60.200.000</b>

**SOAL SIKLUS II**  
**UD. JAYA ABADI**  
**Neraca Saldo**  
**31 Desember 2017**

No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
111	Kas	Rp 435.000.000	
112	Piutang dagang	Rp 19.250.000	
113	Persediaan barang dagang	Rp 65.000.000	
114	Perlengkapan	Rp 20.500.000	
115	Sewa bayar di muka	Rp 24.000.000	
116	Peralatan	Rp 50.500.000	
211	Utang dagang		Rp 23.000.000
311	Modal		Rp 521.400.000
312	Prive	Rp 1.750.000	
411	Penjualan		Rp 136.150.000
511	Beban angkut	Rp 2.000.000	
522	Pembelian	Rp 63.000.000	
523	Potongan Penjualan	Rp 300.000	
524	Potongan pembelian		Rp 750.000
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp 681.300.000</b>	<b>Rp 681.300.000</b>

**Soal Jurnal Penyesuaian**

1. Nilai persediaan barang dagang diakhir periode tersisa Rp. 15.000.000
2. Perlengkapan yang tersisa sebesar Rp. 17.000.000
3. Penyusutan peralatan ditetapkan 10% dari harga perolehan
4. Gaji karyawan yang masih harus dibayar sebesar Rp. 5.100.000
5. Sewa bangunan untuk masa 1 tahun terhitung 1 Agustus 2017
6. Tagihan listrik yang harus dibayar Rp. 950.000

Jurnal Penyesuaian			
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
31/12/2018	Ihtisar L/R	Rp 65.000.000	
	Persediaan barang dagang		Rp 65.000.000
31/12/2018	Persediaan barang dagang Ikhtisar L/R	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000
31/12/2018	Beban perlengkapan Perlengkapan	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000
31/12/2018	Beban penyusutan peralatan Akumulasi penyusutan peralatan	Rp 5.050.000	Rp 5.050.000
31/12/2018	Beban gaji Hutang gaji	Rp 5.100.000	Rp 5.100.000
31/12/2018	Beban sewa Sewa bayar dimuka	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
	Beban listrik Hutang beban	Rp 950.000	Rp 950.000
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp 104.600.000</b>	<b>Rp 104.600.000</b>

**SOAL SIKLUS II**  
**UD. JAYA ABADI**  
**Neraca Lajur**  
**31/12/2017**

No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo Sesudah Disesuaikan		L/R		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
111	Kas	Rp 435.000.000				Rp 435.000.000				Rp 435.000.000	
112	Piutang dagang	Rp 19.250.000				Rp 19.250.000				Rp 19.250.000	
113	Persediaan barang dagang	Rp 65.000.000		Rp 15.000.000	Rp 65.000.000	Rp 15.000.000				Rp 15.000.000	
114	Perlengkapan	Rp 20.500.000			Rp 3.500.000	Rp 17.000.000				Rp 17.000.000	
115	Sewa bayar di muka	Rp 24.000.000			Rp 10.000.000	Rp 14.000.000				Rp 14.000.000	
116	Peralatan	Rp 50.500.000				Rp 50.500.000				Rp 50.500.000	
211	Utang dagang		Rp 23.000.000				Rp 23.000.000				Rp 23.000.000
311	Modal		Rp 521.400.000				Rp 521.400.000				Rp 521.400.000
312	Prive	Rp 1.750.000				Rp 1.750.000				Rp 1.750.000	
411	Penjualan		Rp 136.150.000				Rp 136.150.000			Rp 136.150.000	
511	Beban angkut	Rp 2.000.000				Rp 2.000.000		Rp 2.000.000			
522	Pembelian	Rp 63.000.000				Rp 63.000.000		Rp 63.000.000			
523	Potongan Penjualan	Rp 300.000				Rp 300.000		Rp 300.000			
524	Potongan pembelian		Rp 750.000				Rp 750.000		Rp 750.000		
525	Ikhtisar L/R			Rp 65.000.000	Rp 15.000.000	Rp 65.000.000	Rp 15.000.000	Rp 65.000.000	Rp 15.000.000		
526	Beban perlengkapan			Rp 3.500.000		Rp 3.500.000		Rp 3.500.000			
527	Beban penyusutan peralatan			Rp 5.050.000		Rp 5.050.000		Rp 5.050.000			
117	Akumulasi penyusutan peralatan				Rp 5.050.000		Rp 5.050.000				Rp 5.050.000
528	Beban gaji			Rp 5.100.000		Rp 5.100.000		Rp 5.100.000			
212	Hutang gaji				Rp 5.100.000		Rp 5.100.000				Rp 5.100.000
529	Beban sewa			Rp 10.000.000		Rp 10.000.000		Rp 10.000.000			
530	Beban listrik			Rp 950.000		Rp 950.000		Rp 950.000			
213	Hutang beban				Rp 950.000		Rp 950.000				Rp 950.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 681.300.000</b>	<b>Rp 681.300.000</b>	<b>Rp 104.600.000</b>	<b>Rp 104.600.000</b>	<b>Rp 707.400.000</b>	<b>Rp 707.400.000</b>	<b>Rp 154.900.000</b>	<b>Rp 151.900.000</b>	<b>Rp 552.500.000</b>	<b>Rp 555.500.000</b>
<b>RUGI</b>									Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	
								Rp 154.900.000	Rp 154.900.000	Rp 555.500.000	Rp 555.500.000



**UD. MURAH JAYA**  
**Neraca Saldo**  
**31 Desember 2017**

No. Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
111	Kas	Rp 15.000.000	
112	Piutang dagang	Rp 3.000.000	
113	Persediaan barang dagang	Rp 33.000.000	
114	Perlengkapan	Rp 1.500.000	
115	Sewa bayar di muka	Rp 1.200.000	
116	Peralatan	Rp 20.000.000	
211	Utang dagang		Rp 15.000.000
311	Modal		Rp 26.650.000
312	Prive	Rp 500.000	
411	Penjualan		Rp 40.000.000
511	Beban angkut	Rp 200.000	
522	Pembelian	Rp 7.000.000	
523	Potongan Penjualan	Rp 2.000.000	
524	Potongan pembelian		Rp 1.750.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 83.400.000</b>	<b>Rp 83.400.000</b>

<b>Jurnal Penyesuaian</b>			
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
31/12/2018	Ihtisar L/R Persediaan barang dagang	Rp 33.000.000	Rp 33.000.000
31/12/2018	Persediaan barang dagang Ikhtisar L/R	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000
31/12/2018	Beban perlengkapan Perlengkapan	Rp 200.000	Rp 200.000
31/12/2018	Beban penyusutan peralatan Akumulasi penyusutan peralatan	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000
31/12/2018	Beban gaji Hutang gaji	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
31/12/2018	Beban sewa Sewa bayar dimuka	Rp 300.000	Rp 300.000
	Beban listrik	Rp 300.000	Rp 300.000
	Hutang beban		Rp 300.000
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp 46.300.000</b>	<b>Rp 46.300.000</b>

SOAL SIKLUS I										
UD. MURAH JAYA										
Neraca Lajur										
31/12/2017										
No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo Sesudah Disesuaikan		L/R		Neraca
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	
111	Kas	Rp 15.000.000				Rp 15.000.000				Rp 15.000.000
112	Piutang dagang	Rp 3.000.000				Rp 3.000.000				Rp 3.000.000
113	Persediaan barang dagang	Rp 33.000.000		Rp 7.000.000	Rp 33.000.000	Rp 7.000.000				Rp 7.000.000
114	Perlengkapan	Rp 1.500.000			Rp 200.000	Rp 1.300.000				Rp 1.300.000
115	Sewa bayar di muka	Rp 1.200.000			Rp 300.000	Rp 900.000				Rp 900.000
116	Peralatan	Rp 20.000.000				Rp 20.000.000				Rp 20.000.000
211	Utang dagang		Rp 15.000.000				Rp 15.000.000			Rp 15.000.000
311	Modal		Rp 26.650.000				Rp 26.650.000			Rp 26.650.000
312	Prive	Rp 500.000				Rp 500.000				Rp 500.000
411	Penjualan		Rp 40.000.000				Rp 40.000.000			Rp 40.000.000
511	Beban angkut	Rp 200.000				Rp 200.000		Rp 200.000		
522	Pembelian	Rp 7.000.000				Rp 7.000.000		Rp 7.000.000		
523	Potongan Penjualan	Rp 2.000.000				Rp 2.000.000		Rp 2.000.000		
524	Potongan pembelian		Rp 1.750.000				Rp 1.750.000			Rp 1.750.000
525	Ikhtisar L/R			Rp 33.000.000	Rp 7.000.000	Rp 26.000.000		Rp 26.000.000		
526	Beban perlengkapan			Rp 200.000		Rp 200.000		Rp 200.000		
527	Beban penyusutan peralatan			Rp 4.000.000		Rp 4.000.000		Rp 4.000.000		
117	Akumulasi penyusutan peralatan			Rp 4.000.000		Rp 4.000.000				Rp 4.000.000
528	Beban gaji			Rp 1.500.000		Rp 1.500.000		Rp 1.500.000		
212	Hutang gaji				Rp 1.500.000		Rp 1.500.000			Rp 1.500.000
529	Beban sewa			Rp 300.000		Rp 300.000		Rp 300.000		
530	Beban listrik			Rp 300.000		Rp 300.000		Rp 300.000		
213	Hutang beban				Rp 300.000		Rp 300.000			Rp 300.000
TOTAL		Rp 83.400.000	Rp 83.400.000	Rp 46.300.000	Rp 46.300.000	Rp 89.200.000	Rp 89.200.000	Rp 41.500.000	Rp 41.750.000	Rp 47.700.000
LABA								Rp 250.000		Rp 250.000
								Rp 41.750.000		Rp 47.700.000
										Rp 47.700.000



SOAL SIKLUS II					
UD. WIBOWO					
Neraca Saldo					
31 Desember 2017					
No. Akun	Nama Akun	Debet		Kredit	
111	Kas	Rp	123.575.000		
112	Piutang dagang	Rp	7.630.000		
113	Persediaan barang dagang	Rp	47.600.000		
114	Perlengkapan	Rp	2.430.000		
115	Sewa bayar di muka	Rp	2.400.000		
116	Peralatan	Rp	154.350.000		
211	Utang dagang			Rp	147.900.000
311	Modal			Rp	67.535.000
312	Prive	Rp	700.000		
411	Penjualan			Rp	156.000.000
511	Beban angkut	Rp	7.500.000		
522	Pembelian	Rp	23.250.000		
523	Potongan Penjualan	Rp	2.550.000		
524	Potongan pembelian			Rp	550.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp</b>	<b>371.985.000</b>	<b>Rp</b>	<b>371.985.000</b>

**Soal Jurnal Penyesuaian**

- Nilai persediaan barang dagang diakhir periode tersisa Rp. 27.000.000
- Perlengkapan yang tersisa sebesar Rp. 500.000
- Penyusutan peralatan ditetapkan 5% dari harga perolehan
- Gaji karyawan yang masih harus dibayar sebesar Rp. 2.400.000
- Sewa bangunan untuk masa 1 tahun terhitung 1 November 2017
- Tagihan listrik yang harus dibayar Rp. 1.450.000

<b>Jurnal Penyesuaian</b>			
Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
31/12/2018	Ihtisar L/R Persediaan barang dagang	Rp 47.600.000	Rp 47.600.000
31/12/2018	Persediaan barang dagang Ikhtisar L/R	Rp 27.000.000	Rp 27.000.000
31/12/2018	Beban perlengkapan Perlengkapan	Rp 1.930.000	Rp 1.930.000
31/12/2018	Beban penyusutan peralatan Akumulasi penyusutan peralatan	Rp 7.717.500	Rp 7.717.500
31/12/2018	Beban gaji Hutang gaji	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000
31/12/2018	Beban sewa Sewa bayar dimuka	Rp 200.000	Rp 200.000
31/12/2018	Beban listrik Hutang beban	Rp 1.450.000	Rp 1.450.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 88.297.500</b>	<b>Rp 88.297.500</b>

## UD. WIBOWO

## Neraca Lajur

31/12/2017

No. Akun	Nama Akun	Neraca Saldo		Ayat Jurnal Penyesuaian		Neraca Saldo Sesudah Disesuaikan		L/R		Neraca	
		Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit	Debet	Kredit
111	Kas	Rp 123.575.000				Rp 123.575.000				Rp 123.575.000	
112	Piutang dagang	Rp 7.630.000				Rp 7.630.000				Rp 7.630.000	
113	Persediaan barang dagang	Rp 47.600.000		Rp 27.000.000	Rp 47.600.000	Rp 27.000.000				Rp 27.000.000	
114	Perlengkapan	Rp 2.430.000			Rp 1.930.000	Rp 500.000				Rp 500.000	
115	Sewa bayar di muka	Rp 2.400.000			Rp 200.000	Rp 2.200.000				Rp 2.200.000	
116	Peralatan	Rp 154.350.000				Rp 154.350.000				Rp 154.350.000	
211	Utang dagang		Rp 147.900.000				Rp 147.900.000				Rp 147.900.000
311	Modal		Rp 67.535.000				Rp 67.535.000				Rp 67.535.000
312	Prive	Rp 700.000				Rp 700.000				Rp 700.000	
411	Penjualan		Rp 156.000.000				Rp 156.000.000			Rp 156.000.000	
511	Beban angkut	Rp 7.500.000				Rp 7.500.000		Rp 7.500.000			
522	Pembelian	Rp 23.250.000				Rp 23.250.000		Rp 23.250.000			
523	Potongan penjualan	Rp 2.550.000				Rp 2.550.000		Rp 2.550.000			
524	Potongan pembelian		Rp 550.000				Rp 550.000		Rp 550.000		
525	Ikhtisar L/R		Rp 47.600.000	Rp 27.000.000	Rp 20.600.000			Rp 20.600.000			
526	Beban perlengkapan		Rp 1.930.000			Rp 1.930.000		Rp 1.930.000			
527	Beban penyusutan peralatan		Rp 7.717.500			Rp 7.717.500		Rp 7.717.500			
117	Akumulasi penyusutan peralatan			Rp 7.717.500			Rp 7.717.500				Rp 7.717.500
528	Beban gaji		Rp 2.400.000			Rp 2.400.000		Rp 2.400.000			
212	Hutang gaji			Rp 2.400.000			Rp 2.400.000				Rp 2.400.000
529	Beban sewa		Rp 200.000			Rp 200.000		Rp 200.000			
530	Beban listrik		Rp 1.450.000			Rp 1.450.000		Rp 1.450.000			
213	Hutang beban			Rp 1.450.000			Rp 1.450.000				Rp 1.450.000
	TOTAL	Rp 371.985.000	Rp 371.985.000	Rp 88.297.500	Rp 88.297.500	Rp 383.552.500	Rp 383.552.500	Rp 67.597.500	Rp 156.550.000	Rp 315.955.000	Rp 227.002.500
								Rp 88.952.500			Rp 88.952.500
								Rp 156.550.000	Rp 156.550.000	Rp 315.955.000	Rp 315.955.000

**HASIL BELAJAR KELAS X AK 2 SMK KOPERASI**  
**PENELITIAN SKRIPSI**

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Pre test	Post test	Pre test	Post test
1	AGNI DEVITA SARI	29	96	94	100
2	AGUNG WAHYU NUGROHO			17	94
3	AHMAD REZA WIJAYANTO	10	0	53	84
4	AMMAR YUSRIYYAH TUFFA HATII	48	95	96	100
5	ANISA LEYLA NURFITRI ANGGRAENI	60	96	76	78,5
6	AQMARINA			13	76
7	ARISTA SEPTIANA	53	56		
8	AZ ZAHRA DEVANDRA PUTRI	39	91		
9	BETTY SALSABILA	24	79,5	92	95
10	CANTIKA RONA PELANGI	79	95	92	96
11	DAMAR SASONGKO				
12	DANISA RAMADHANI	34	94	58	59
13	DEVIANA ANDITA HASNADHIA	18	95		
14	DEVINTA AMBAR NUGRAHANI	63	95	85,5	89
15	FARRA DITA HANESTI			17	82
16	GALUH AMBARWATI	72	92,5	93	96
17	GIRI SAPUTRO			10	76
18	HABIB FATHURAHMAN	10	82,5	76	79
19	HENNY PUSPITASARI	34	95		
20	ISNAINI HAYATI			11	96
21	IZMI LATIFAH QOROTA'AYUN	20	17	25	28
22	JULIA ARDANI PERTIWI				
23	JUNIASIH GUNAWAN	58	95	83,5	89
24	M. ATHALLAH ARIFANA PUTRA				
25	MONIKA PRIHATINI				
26	SILFI SOLIHATUN	59,5	100	95	98
27	UTARI CAHYANINGRUM	26	44	71	76
28	WAHYU SAFIRA				
29	WAHYURI MAYA CACAR DEVI	58	95	86,5	92



Siswa bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya



Siswa mengerjakan soal *pre test*



Guru menjelaskan materi Kertas Kerja



Guru menginstruksikan siswa untuk berkelompok sesuai dengan ketentuan guru



Diskusi kelompok



Presentasi hasil diskusi



Siswa mengerjakan soal *post test*

